

**ANALISIS VARIABEL-VARIABEL YANG  
MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA  
PADA UMKM BATIK DI  
KOTA SURAKARTA TAHUN 2017  
(STUDI KASUS PADA KAMPUNG BATIK LAWEYAN  
DAN KAMPUNG BATIK KAUMAN)**

**SKRIPSI**

Disusun oleh :

**Zaenur Rosyid  
145020107111008**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2018**

**VARIABLES AFFECTING THE EMPLOYMENT RATE  
OF MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTERPRISES  
OF BATIK IN SURAKARTA CITY YEAR 2017  
(A Case Study in Kampung Batik Laweyan and  
Kampung Batik Kauman)**

**MINOR THESIS**

**By:  
Zaenur Rosyid  
145020107111008**

**Submitted in Partial Fulfillment of the Requirements  
for the Attainment of the Degree of *Bachelor of Economics***



**DEPARTMENT OF ECONOMICS  
FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS  
UNIVERSITY OF BRAWIJAYA  
MALANG  
2018**

**ANALISIS VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI  
PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA UMKM BATIK DI KOTA  
SURAKARTA TAHUN 2017 (Studi Kasus Pada Kampung Batik  
Laweyan Dan Kampung Batik Kauman)**

**Zaenur Rosyid  
Arif Hoetoro, SE., MT., Ph.D.**

**Email: zaenurrosyid2@gmail.com**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran variable (X1) Modal, (X2) Tingkat upah, (X3) Nilai Produksi, (X4) Lamanya usaha, dalam Penyerapan tenaga kerja (Y). Penelitian ini berdasarkan pada teori keuntungan dan teori manajemen modal dengan menggunakan 124 responden pada kampung Batik Laweyan dan 70 Kampung Batik Kauman. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner terbuka yang kemudian dianalisis dengan teknik Analisis Regresi Berganda dengan menggunakan aplikasi Eviews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat variabel yaitu modal, lamanya usaha, nilai produksi, dan tingkat upah mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di UMKM Batik di Kota Surakarta yaitu di Kampung Batik Laweyan dan Kampung Batik Kauman

**Kata Kunci:** Modal, Nilai Produksi, Lamanya usaha, Penyerapan tenaga kerja ,  
UMKM Batik di Kota Surakarta

**VARIABLES AFFECTING THE EMPLOYMENT RATE OF  
MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES OF BATIK IN  
SURAKARTA CITY YEAR 2017 (A Case study in Kampung Batik  
Laweyan and Kampung Batik Kauman)**

**Zaenur Rosyid**

Arif Hoetoro, SE., MT., Ph.D.

**Email : zaenurrosyid2@gmail.com**

**ABSTRAC**

This study aims to determine the role of variable (X1) Capital, (X2) Wage rate, (X3) Production Value, (X4) Length of effort, in Employment Absorption (Y). This research is based on profit theory and capital management theory by using 124 respondents in Kampung Batik Laweyan and 70 Kampung Batik Kauman. The data were collected by using an open questionnaire which was then analyzed by Double Regression Analysis technique using Eviews application. The results showed that the four variables namely capital, business duration, production value, and wage rate have a significant positive influence on the absorption of labor in SMEs Batik in the city of Surakarta in Kampung Batik Laweyan and Kampung Batik Kauman

**Keywords:** Capital, Production Value, Length of business, Employment Absorption, UMKM Batik in Surakarta City

**ANALISIS VARIABEL-VARIABEL YANG  
MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA  
PADA UMKM BATIK DI  
KOTA SURAKARTA TAHUN 2017  
(STUDI KASUS PADA KAMPUNG BATIK LAWEYAN  
DAN KAMPUNG BATIK KAUMAN)**

**SKRIPSI**

Disusun oleh :

**Zaenur Rosyid  
145020107111008**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2018**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

"ANALISIS VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI  
PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA UMKM BATIK DI KOTA  
SURAKARTA. (Studi Kasus pada kampung Batik Laweyan dan kampung  
Batik Kauman)".

Yang disusun oleh :

Nama : Zaenur Rosyid  
NIM : 145020107111008  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya  
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi  
Konsentrasi : Perencanaan Pembangunan

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal **18 Juli 2018** dan  
dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

## SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Arif Hoetoro, SE., MT., Ph.D.  
NIP. 197009221995121002  
(Dosen Pembimbing)
2. Shofwan, SE., M.Si.  
NIP. 197305172003121002  
(Dosen Penguji I)
3. Devanto Shasta Pratomo, SE., M.Si., Ph.D.  
NIP. 19761010032001121003  
(Dosen Penguji II)

Malang,  
Ketua Program Studi  
Ekonomi Pembangunan,

Dra. Marlina Ekawaty, M.Si., Ph.D.  
NIP. 19650311 198903 2 001



# LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

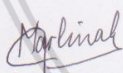
**ANALISIS VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN  
TENAGA KERJA PADA UMKM BATIK DI  
KOTA SURAKARTA TAHUN 2017  
(Studi Kasus pada kampung Batik Laweyan dan kampung Batik Kauman)**

Yang disusun oleh :

Nama : Zaenur Rosyid  
NIM : 145020107111008  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya  
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi  
Konsentrasi : Perencanaan Pembangunan

Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Komprehensif.

Ketua Program Studi  
Ekonomi Pembangunan,

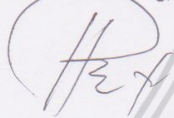


Dra. Marlina Ekawaty, M.Si., Ph.D.

NIP. 19650311 198903 2 001

Malang,  
Mengetahui,

Dosen Pembimbing,



Arif Hoetoro, SE., MT., Ph.D

NIP. 197009221995121002



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Zaenur Rosyid  
Tempat, tanggal lahir : Boyolali, 14 November 1995  
NIM : 14502010711008  
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi  
Konsentrasi : Perencanaan Pembangunan  
Alamat : Mertojoyo Q4, Lowokwaru, Kota Malang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul :

**ANALISIS VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA UMKM BATIK DI KOTA SURABAYA TAHUN 2017**

**(Studi Kasus pada kampung Batik Laweyan dan kampung Batik Kauman)**

yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing,

ARIF HOETORO, SE., MT., Ph.D  
NIP. 197009221995121002

Malang,

Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL  
183EDAFF170394325  
6000  
ENAM RIBURUPIAH  
Zaenur Rosyid  
NIM. 145020107111008

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Ekonomi Pembangunan,

*Marlina*

Dra. Marlina Ekawaty, M.Si., Ph.D.  
NIP. 19650311 198903 2 001



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Zaenur Rosyid

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat/Tanggal Lahir : Boyolali, 14 November 1995

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Alamat rumah : Kesatriyan Rt 01/17 Siswodipuran Boyolali,  
Jawa Tengah

Alamat email : zaenurrosyid2@gmail.com

Pendidikan Formal

TK : 2000 - 2002 di TK Perwanida Boyolali

Sekolah Dasar : 2002 – 2008 di SD N 1 BOYOLALI

SMP : 2008 – 2011 di SMP N 3 BOYOLALI

SMA : 2011 – 2014 di SMA N 3 BOYOLALI

Perguruan Tinggi : 2014 – 2018 S1 Jurusan Ilmu Ekonomi,  
Program Studi Ekonomi Pembangunan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Brawijaya

**Pengalaman Kepanitiaan :**

Staff PDD EST Brawijaya tahun 2016

**Pengalaman Kerja**

Magang di Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Kota

Surakarta (4 September 2017 – 9 Oktober 2017)

**ANALISIS VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI  
PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA UMKM BATIK DI KOTA  
SURAKARTA TAHUN 2017 (Studi Kasus Pada Kampung Batik  
Laweyan Dan Kampung Batik Kauman)**

Zaenur Rosyid  
Arif Hoetoro, SE., MT., Ph.D.

Email: zaenurrosyid2@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran variable (X1) Modal, (X2) Tingkat upah, (X3) Nilai Produksi, (X4) Lamanya usaha, dalam Penyerapan tenaga kerja (Y). Penelitian ini berdasarkan pada teori keuntungan dan teori manajemen modal dengan menggunakan 124 responden pada kampung Batik Laweyan dan 70 Kampung Batik Kauman. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner terbuka yang kemudian dianalisis dengan teknik Analisis Regresi Berganda dengan menggunakan aplikasi Eviews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat variabel yaitu modal, lamanya usaha, nilai produksi, dan tingkat upah mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di UMKM Batik di Kota Surakarta yaitu di Kampung Batik Laweyan dan Kampung Batik Kauman

**Kata Kunci:** Modal, Nilai Produksi, Lamanya usaha, Penyerapan tenaga kerja , UMKM Batik di Kota Surakarta

**VARIABLES AFFECTING THE EMPLOYMENT RATE OF  
MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES OF BATIK IN  
SURAKARTA CITY YEAR 2017 (A Case study in Kampung Batik  
Laweyan and Kampung Batik Kauman)**

**Zaenur Rosyid**

Arif Hoetoro, SE., MT., Ph.D.

**Email : zaenurrosyid2@gmail.com**

**ABSTRAC**

This study aims to determine the role of variable (X1) Capital, (X2) Wage rate, (X3) Production Value, (X4) Length of effort, in Employment Absorption (Y). This research is based on profit theory and capital management theory by using 124 respondents in Kampung Batik Laweyan and 70 Kampung Batik Kauman. The data were collected by using an open questionnaire which was then analyzed by Double Regression Analysis technique using Eviews application. The results showed that the four variables namely capital, business duration, production value, and wage rate have a significant positive influence on the absorption of labor in SMEs Batik in the city of Surakarta in Kampung Batik Laweyan and Kampung Batik Kauman

**Keywords:** Capital, Production Value, Length of business, Employment Absorption, UMKM Batik in Surakarta City

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, nikmat, serta karunia-Nya dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul: **“ANALISIS VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA UMKM BATIK DI KOTA SURAKARTA. (Studi Kasus pada kampung Batik Laweyan dan kampung Batik Kauman)”** Penyusunan skripsi ini ditulis untuk memenuhi syarat dalam mencapai derajat Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak, penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Maka dengan diselesaikannya skripsi ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas rahmat dan nikmat yang telah diberikan kepada penulis selama hidup di dunia ini.
2. Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan ketenangan hati dan fikiran selama kelancaran pembuatan skripsi ini
3. Bapak Badari dan Ibu Proborini sebagai Orang tua tercinta yang telah begitu tulus memberikan semangat, dorongan, motivasi, kasih sayang, dan doa bagi penulis. Rina Prasetyaning Utami, Dimas Agung Pramundita, Riva setyaning Pramundita selaku Kakak penulis dan keponakan saya yang selalu memberikan semangat agar cepat lulus kuliah.
4. Bapak Drs. Nurkholis, SE., M.Buss(Acc)., Ak., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
5. Bapak Dr.rer.pol. Wildan Syafitri, SE. ME. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
6. Arif Hoetoro, SE., MT., Ph.D. Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, mengarahkan, sabar, dan bijaksana dalam memberikan bimbingan, banyak memberikan kritik yang membangun, saran, memberi semangat, dan nasehat bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

7. Ibu Dra. Marlina Ekawaty, M.Si., Ph.D.selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
8. Bapak Shofwan, SE.,M.Si Sebagai dosen penguji 1 yang telah memberikan banyak perbaikan untuk skripsi ini.
9. Bapak Devanto Shasta Pratomo, SE.,M.Si., Ph.D.Sebagai dosen penguji 2 yang telah memberikan banyak perbaikan dan saran untuk skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, dan bimbingan kepada penulis, serta Karyawan/Karyawati Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah banyak membantu dalam administrasi akademi penulis.
11. Afiana Nurul Mahardhika yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat serta perhatiannya kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman Jurusan Ilmu Ekonomi terutama Program Studi Ekonomi Pembangunan 2014 yang sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi.
13. Teman-Teman seperjuangan Rere Ramdhan, Agatha Frelyan, Dhika Hermawan, Ario Brilliant Naim, Muhammad Hasan Ubaidillah, Hillmy alvian, Aqib Burhannudin, dan teman teman Kos H.Mochtar yang selalu memberi semangat kepada saya.
14. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang juga telah terlibat, berperan serta membantu dalam menyusun skripsi sampai selesai.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik membangun dari pembaca agar dapat dilakukan perbaikan atas kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan semua pihak pada umumnya. Aamiin.

Malang, 8 Agustus 2018

Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vii
ABSTARCT .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	12
1.3 Tujuan Penelitian .....	12
1.4 Manfaat Penelitian .....	12
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	12
1.4.2 Manfaat Praktis .....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Industri Kecil .....	14
2.1.2 Usaha Mikro dan Kecil Menengah.....	15
2.1.2.1 Karakteristik Usaha Mikro dan Kecil menengah .....	17
2.1.3 Konsep Tenaga Kerja .....	17
2.1.3.1 Angkatan Kerja .....	20
2.1.4 Penyerapan Tenaga Kerja .....	22
2.1.4.1 Analisis Permintaan Tenaga Kerja .....	22
2.1.5 Hubungan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Modal, Tingkat Upah, Nilai Produksi dan Lamanya Usaha .....	27
2.2 Penelitian Terdahulu .....	32
2.3 Kerangka Pemikiran.....	34
2.4 Hipotesis Penelitian .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian .....	36
3.2 Penentuan Lokasi Penelitian.....	36
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	37
3.3.1 Jenis Data .....	37
3.3.2 Sumber Data .....	37
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.5 Definisi Variabel dan Skala Pengukuran .....	38
3.6 Populasi dan Sampel .....	39
3.7 Metode Analisis Data .....	40

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	40
3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda .....	40
3.7.3 Uji Asumsi Klasik .....	41
3.7.3.1 Uji Normalitas.....	42
3.7.3.2 Uji Multikolinearitas .....	43
3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	43
3.7.4 Uji Statistik .....	44
3.7.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	44
3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F) .....	44
3.7.4.3 Uji Parsial (Uji T) .....	45
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Lingkup Penelitian .....	47
4.2 Analisis Regresi Linier Berganda .....	48
4.3 Analisis Model Regresi Linier Berganda.....	52
4.3.1 Pengujian Normalitas .....	52
4.3.2 Pengujian Heterokedastisitas .....	54
4.3.3 Pengujian Mulkolinearitas .....	55
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian .....	56
4.4.1 Pengaruh Variabel Modal Usaha, Lama Usaha, Nilai Produksi, dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Secara Simultan	57
4.4.2 Pengaruh Variabel Modal Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja .....	58
4.4.3 Pengaruh Variabel Lamanya Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja .....	62
4.4.4 Pengaruh Variabel Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja .....	64
4.4.5 Pengaruh Variabel Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja .....	68
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN .....	75

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah dari tahun 2012-2016 (dalam persen).....	3
Tabel 1.2: Angkatan Kerja di Jawa Tengah Tahun 2011-2015.....	4
Tabel 1.3: Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Surakarta 2011-2015.....	5
Tabel 1.4: jumlah unit usaha dan penyerapan tenaga kerja di sektor industri di Kota Surakarta tahun 2016) .....	7
Tabel 1.5: Nilai Produksi dan Investasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Surakarta Tahun 2015 .....	7
Tabel 1.6: Perkembangan Kampung Batik Laweyan .....	9
Tabel 1.7: Perkembangan Kampung Batik Kauman .....	10
Tabel 4.1: Hasil Pengujian Regresi Kampung Batik Laweyan, $\alpha = 5\%$ .....	49
Tabel 4.2: Hasil Pengujian Regresi Kampung Batik Kauman, $\alpha = 5\%$ .....	50
Tabel 4.3: Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Kampung Batik Laweyan ..	54
Tabel 4.4: Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Kampung Batik Kauman ...	55



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kurva Permintaan Perusahaan Terhadap Tenaga Kerja .....	23
Gambar 2.2: Kurva permintaan Tenaga Kerja .....	25
Gambar 2.3: Kurva Pasar Tenaga Kerja menurut Ekonomi Klasik .....	29
Gambar 2.4: Kerangka Pemikiran.....	35
Gambar 4.1: Hasil uji Normalitas Kampung Batik Laweyan.....	53
Gambar 4.2: Hasil uji Normalitas Kampung Batik Kauman.....	53
Gambar 4.3: Hasil uji Multikolinieritas Kampung Batik Laweyan .....	55
Gambar 4.4: Hasil uji Multikolinieritas Kampung Batik Kauman .....	56
Gambar 4.5: Perbandingan Modal Usaha dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kampung Batik Laweyan Tahun 2017 .....	60
Gambar 4.6 Perbandingan Modal Usaha dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kampung Batik Kauman Tahun 2017 .....	61
Gambar 4.7: Perbandingan Nilai Produksi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kampung Batik Laweyan Tahun 2017 .....	66
Gambar 4.8: Perbandingan Nilai Produksi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kampung Batik Kauman Tahun 2017 .....	67



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Hasil Penelitian kuesioner di kampung batik laweyan .....	75
Lampiran 2: Data Hasil Penelitian kuesioner kampung batik kauman.....	76
Lampiran 3: Data Hasil Asumsi Klasik Uji Normalitas Kampung Batik Laweyan dan Kampung batik Kauman .....	77
Lampiran 4: Data Hasil Asumsi Klasik Uji Heteroskedastisitas Kampung Batik Laweyan dan Kampung batik Kauman.....	78
Lampiran 5: Data Hasil Asumsi Klasik Uji Multikolinieritas Kampung Batik Laweyan dan Kampung batik Kauman.....	78
Lampiran 6: Deskripsi Data Kampung Batik Laweyan dan Kampung Batik Kauman. ....	79
Lampiran 7: Data Hasil Regresi Kampung Batik Laweyan dan Kampung Batik Kauman.....	80
Lampiran 8: Foto Pengolahan Batik di Kampung Batik Laweyan dan Kampung Batik Kauman .....	82





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kurva Permintaan Perusahaan Terhadap Tenaga Kerja .....	23
Gambar 2.2: Kurva permintaan Tenaga Kerja.....	25
Gambar 2.3: Kurva Pasar Tenaga Kerja menurut Ekonomi Klasik .....	29
Gambar 2.4: Kerangka Pemikiran .....	35
Gambar 4.1: Hasil uji Normalitas Kampung Batik Laweyan .....	53
Gambar 4.2: Hasil uji Normalitas Kampung Batik Kauman .....	53
Gambar 4.3: Hasil uji Multikolinieritas Kampung Batik Laweyan .....	55
Gambar 4.4: Hasil uji Multikolinieritas Kampung Batik Kauman .....	56
Gambar 4.5: Perbandingan Modal Usaha dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kampung Batik Laweyan Tahun 2017 .....	60
Gambar 4.6 Perbandingan Modal Usaha dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kampung Batik Kauman Tahun 2017 .....	61
Gambar 4.7: Perbandingan Nilai Produksi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kampung Batik Laweyan Tahun 2017 .....	66
Gambar 4.8: Perbandingan Nilai Produksi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kampung Batik Kauman Tahun 2017 .....	67

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTARCT .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	12
1.3 Tujuan Penelitian .....	12
1.4 Manfaat Penelitian .....	12
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	12
1.4.2 Manfaat Praktis .....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori.....	14
2.1.1 Industri Kecil .....	14
2.1.2 Usaha Mikro dan Kecil Menengah.....	15
2.1.2.1 Karakteristik Usaha Mikro dan Kecil menengah .....	17
2.1.3 Konsep Tenaga Kerja .....	19
2.1.3.1 Angkatan Kerja .....	20
2.1.4 Penyerapan Tenaga Kerja .....	22
2.1.4.1 Analisis Permintaan Tenaga Kerja .....	22
2.1.5 Hubungan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Modal, Tingkat Upah, Nilai Produksi dan Lamanya Usaha .....	26
2.2 Penelitian Terdahulu .....	32
2.3 Kerangka Pemikiran.....	34
2.4 Hipotesis Penelitian .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian .....	36
3.2 Penentuan Lokasi Penelitian.....	36
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	37
3.3.1 Jenis Data .....	37
3.3.2 Sumber Data .....	37
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.5 Definisi Variabel dan Skala Pengukuran .....	38
3.6 Populasi dan Sampel .....	39
3.7 Metode Analisis Data .....	40
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	40
3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda .....	40

3.7.3 Uji Asumsi Klasik .....	41
3.7.3.1 Uji Normalitas.....	42
3.7.3.2 Uji Multikolinearitas .....	43
3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	43
3.7.4 Uji Statistik.....	44
3.7.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	44
3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F) .....	44
3.7.4.3 Uji Parsial (Uji T) .....	45
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Lingkup Penelitian .....	46
4.2 Analisis Regresi Linier Berganda .....	47
4.3 Analisis Model Regresi Linier Berganda.....	51
4.3.1 Pengujian Normalitas .....	51
4.3.2 Pengujian Heterokedastisitas .....	53
4.3.3 Pengujian Multikolinearitas .....	54
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian .....	55
4.4.1 Pengaruh Variabel Modal Usaha, Lama Usaha, Nilai Produksi, dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Secara Simultan	55
4.4.2 Pengaruh Variabel Modal Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja .....	56
4.4.3 Pengaruh Variabel Lamanya Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja .....	60
4.4.4 Pengaruh Variabel Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja .....	63
4.4.5 Pengaruh Variabel Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja .....	66
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	68
5.2 Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	71
<b>LAMPIRAN</b> .....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Hasil Penelitian kuesioner di kampung batik laweyan .....	75
Lampiran 2: Data Hasil Penelitian kuesioner kampung batik kauman.....	76
Lampiran 3: Data Hasil Asumsi Klasik Uji Normalitas Kampung Batik Laweyan dan Kampung batik Kauman .....	77
Lampiran 4: Data Hasil Asumsi Klasik Uji Heteroskedastisitas Kampung Batik Laweyan dan Kampung batik Kauman.....	78
Lampiran 5: Data Hasil Asumsi Klasik Uji Multikolinieritas Kampung Batik Laweyan dan Kampung batik Kauman.....	78
Lampiran 6: Deskripsi Data Kampung Batik Laweyan dan Kampung Batik Kauman. ....	79
Lampiran 7: Data Hasil Regresi Kampung Batik Laweyan dan Kampung Batik Kauman.....	80
Lampiran 8: Foto Pengolahan Batik di Kampung Batik Laweyan dan Kampung Batik Kauman .....	82

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Zaenur Rosyid

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat/Tanggal Lahir : Boyolali, 14 November 1995

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Alamat rumah : Kesatriyan Rt 01/17 Siswodipuran Boyolali, Jawa Tengah

Alamat email : zaenurrosyid2@gmail.com

Pendidikan Formal

TK : 2000 - 2002 di TK Perwanida Boyolali

Sekolah Dasar : 2002 – 2008 di SD N 1 BOYOLALI

SMP : 2008 – 2011 di SMP N 3 BOYOLALI

SMA : 2011 – 2014 di SMA N 3 BOYOLALI

Perguruan Tinggi : 2014 – 2018 S1 Jurusan Ilmu Ekonomi, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

**Pengalaman Kepanitiaan :**

Staff PDD EST Brawijaya tahun 2016

**Pengalaman Kerja**

Magang di Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan Kota Surakarta

(4 September 2017 – 9 Oktober 2017)





## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah dari tahun 2012-2016 (dalam persen) .....	3
Tabel 1.2: Angkatan Kerja di Jawa Tengah Tahun 2011-2015.....	4
Tabel 1.3: Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Surakarta 21011-2015.....	5
Tabel 1.4: jumlah unit usaha dan penyerapan tenaga kerja di sektor industri di Kota Surakarta tahun 2016) .....	7
Tabel 1.5: Nilai Produksi dan Investasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Surakarta Tahun 2015 .....	7
Tabel 1.6: Perkembangan Kampung Batik Laweyan.....	9
Tabel 1.7: Perkembangan Kampung Batik Kauman.....	10
Tabel 4.1: Hasil Pengujian Regresi Kampung Batik Laweyan, $\alpha = 5\%$ .....	49
Tabel 4.2: Hasil Pengujian Regresi Kampung Batik Kauman, $\alpha = 5\%$ .....	50
Tabel 4.3: Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Kampung Batik Laweyan .....	54
Tabel 4.4: Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Kampung Batik Kauman .....	55

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, nikmat, serta karunia-Nya dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul: **“ANALISIS VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA UMKM BATIK DI KOTA SURAKARTA TAHUN 2017. (Studi Kasus pada kampung Batik Laweyan dan kampung Batik Kauman)”** Penyusunan skripsi ini ditulis untuk memenuhi syarat dalam mencapai derajat Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak, penulis tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Maka dengan diselesaikannya skripsi ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas rahmat dan nikmat yang telah diberikan kepada penulis selama hidup di dunia ini.
2. Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan ketenangan hati dan fikiran selama kelancaran pembuatan skripsi ini
3. Bapak Badari dan Ibu Proborini sebagai Orang tua tercinta yang telah begitu tulus memberikan semangat, dorongan, motivasi, kasih sayang, dan doa bagi penulis. Rina Prasetyaning Utami, Dimas Agung Pramundita, Riva setyaning Pramundita selaku Kakak penulis dan keponakan saya yang selalu memberikan semangat agar cepat lulus kuliah.
4. Bapak Drs. Nurkholis, SE., M.Buss(Acc)., Ak., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
5. Bapak Dr.rer.pol. Wildan Syafitri, SE. ME. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
6. Arif Hoetoro, SE., MT., Ph.D. Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, mengarahkan, sabar, dan bijaksana dalam memberikan bimbingan, banyak memberikan kritik yang membangun, saran, memberi semangat, dan nasehat bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

7. Ibu Dra. Marlina Ekawaty, M.Si., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
8. Bapak Shofwan, SE., M.Si. Sebagai dosen penguji 1 yang telah memberikan banyak perbaikan untuk skripsi ini.
9. Bapak Devanto Shasta Pratomo, SE., M.Si., Ph.D. Sebagai dosen penguji 2 yang telah memberikan banyak perbaikan dan saran untuk skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu, pengetahuan, dan bimbingan kepada penulis, serta Karyawan/Karyawati Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah banyak membantu dalam administrasi akademi penulis.
11. Afiana Nurul Mahardhika yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat serta perhatiannya kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman Jurusan Ilmu Ekonomi terutama Program Studi Ekonomi Pembangunan 2014 yang sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi.
13. Teman-Teman seperjuangan Rere Ramdhan, Agatha Frelyan, Dhika Hermawan, Ario Brilliant Naim, Muhammad Hasan Ubaidillah, Hillmy alvian, Aqib Burhannudin, dan teman teman Kos H. Mochtar yang selalu memberi semangat kepada saya.
14. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang juga telah terlibat, berperan serta membantu dalam menyusun skripsi sampai selesai.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik membangun dari pembaca agar dapat dilakukan perbaikan atas kesalahan-kesalahan yang dilakukan pada skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan semua pihak pada umumnya. Aamiin.

Malang, 8 Agustus 2018

Penulis





## BAB I

### LATAR BELAKANG

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap Negara Di dunia mempunyai sistem Ekonomi masing- masing di setiap Negaranya. Ekonomi di suatu Negara merupakan faktor terpenting dalam Negara tersebut. Negara dikatakan maju atau tidak juga terlihat dari sistem ekonomi yang ada didalamnya. Pertumbuhan ekonomi suatu Negara sangat diperlukan, dengan adanya pertumbuhan ekonomi ini secara sederhana dapat menggambarkan bagaimana pembangunan ekonomi yang ada di dalamnya. Bukan hanya itu saja, pertumbuhan ekonomi juga dapat dikatakan sebagai salah satu masalah dalam perekonomian di seluruh dunia tidak terkecuali di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia sendiri digunakan untuk menjadi tolok ukur pembangunan yang ada di daerah-daerah di Indonesia sendiri. Indonesia mempunyai banyak daerah yang ada didalamnya, Dengan demikian diharapkan Pembangunan yang berawal dari daerah ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan pertumbuhan ekonomi daerah yang tinggi ini di harapkan mampu meningkatkan pendapatan dan menurunkan tingkat pengangguran.

Pembangunan sektor ekonomi merupakan proses untuk mengubah suatu keadaan menjadi lebih baik yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan, kesempatan kerja dan kemakmuran pada masyarakat (sukirno, 2006). Namun tidak mudah dalam mencapai hal tersebut terlebih untuk Negara yang sedang berkembang seperti Indonesia sendiri. Banyak masalah yang ada pada Negara berkembang tersebut seperti pengangguran, distribusi pendapatan, ketimpangan dan juga kemiskinan. Bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari beberapa indikator utama yang bersifat agregat, yaitu seperti tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat pertumbuhan penduduk, tingkat pendapatan

perkapita, inflasi dan nilai tukar (Mankiw, 2009). dari beberapa indikator tersebut berpengaruh pada indikator yang menjelaskan kualitas pembangunan ekonomi. Dan indikator lain yang dapat berpengaruh dalam menjelaskan dari kualitas pembangunan ekonomi yaitu jumlah angkatan kerja, ketidakmerataan upah, tingkat kemiskinan, tingkat pembangunan manusia sebagai dampak dari investasi human capital untuk menciptakan tenaga kerja yang terampil. Dengan adanya permasalahan tersebut maka perlu adanya cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi salah satunya yaitu memusatkan pada pertumbuhan ekonomian daerah.

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan proses untuk meningkatkan pendapatan perkapita dalam jangka panjang. Terdapat pada teori pertumbuhan ekonomi yang menyatakan bahwa faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah yaitu dengan adanya permintaan terhadap barang dan jasa. Dengan pertumbuhan ekonomi daerah yang cukup tinggi yang mempunyai target utama dalam rencana pembangunan daerah dalam mencapai tujuan tersebut maka kegiatan ekonomi dipusatkan melalui pembangunan daerah secara terstruktur. Hal ini didasari pada pemikiran bahwa era otonomi daerah dan desentralisasi fiskal kabupaten memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan nasional, (Purwanti, 2009). Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana antara masyarakat dan pemerintah bekerjasama untuk mengolah sumberdaya yang ada dan juga untuk membentuk suatu pola kerjasama antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ada di daerah tersebut dan juga untuk menciptakan lapangan kerja baru. Maka dari itu diharapkan dengan pembangunan ekonomi daerah ini dapat menciptakan lapangan kerja baru dan menyerap tenaga kerja. Di Jawa Tengah sendiri terdapat 29 kabupaten dan 6 kota. Jawa Tengah sendiri

merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang dapat dikatakan perekonomiannya cukup baik. Di Jawa Tengah jumlah angkatan kerja setiap tahun terus mengalami peningkatan namun dengan selalu meningkatnya jumlah angkatan kerja ini tidak diikuti dengan penyerapan pada tenaga kerja terlihat dari data berikut.

**Tabel 1.1 : Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah dari tahun 2012-2016 (dalam persen)**

No	Tahun	Jumlah
1	2012	5.61
2	2013	6.01
3	2014	5.68
4	2015	4.99
5	2016	4.63

Sumber: BPS Jawa Tengah

Dari data diatas menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka yang ada di Jawa Tengah mengalami fluktuatif. Pada tahun 2012 tingkat pengangguran terbuka yang ada di Jawa Tengah yaitu pada angka 5.61 persen yang kemudian meningkat pada tahun 2013 yaitu sebesar 6.01 yang kemudian kembali turun pada tahun 2014 yaitu pada angka 5.68 persen yang kemudian mengalami penurunan pada tahun 2015 dan 2016 yaitu 4.99 persen di tahun 2015 dan 4.63 di tahun 2016. Berikut data jumlah angkatan kerja yang ada di Jawa Tengah

**Tabel 1.2 : Angkatan Kerja di Jawa Tengah Tahun 2011-2015**

Wilayah Jateng	Jumlah Angkatan Kerja				
	Total Angkatan Kerja				
	2011	2012	2013	2014	2015
JAWA TENGAH	17026107	17513488	17524022	17547026	17298925
Cilacap	760925	788335	809796	780345	778151
Banyumas	756728	770807	765216	779804	740512
Purbalingga	455167	484481	473482	463847	451955
Banjarnegara	482535	516009	483125	500421	488703
Kebumen	611511	641629	614356	646434	616089
Purworejo	349190	361300	378607	368602	374054
Wonosobo	411316	422907	389572	419388	428556
Magelang	644895	674570	644755	668142	657666
Boyolali	514048	531775	544996	543310	548328
Klaten	621103	634628	644722	630300	611785
Sukoharjo	438477	439739	442665	458046	449188
Wonogiri	503913	537463	533914	534725	521058
Karanganyar	450538	453885	452900	449704	466504
Sragen	475608	501089	490389	479572	486864
Grobogan	737143	741461	728775	751484	723069
Blora	458911	470992	484848	446214	465039
Rembang	345704	343985	340675	322111	320584
Pati	636550	652640	660007	649323	645912
Kudus	440537	453098	449018	449416	451227
Jepara	586522	598795	596921	590514	602188
Demak	530756	553648	545910	552014	568501
Semarang	543129	558126	550015	568870	579075
Temanggung	408630	422247	424768	430682	429715
Kendal	478641	499395	499333	501077	468158
Batang	385186	389167	386503	395629	378320
Pekalongan	443290	438421	430726	436970	410990
Pemalang	580412	623164	613194	641579	592613
Tegal	651073	648272	635852	652338	629471
Brebes	800671	816021	937100	844001	821102
Kota Magelang	65991	64324	63880	64382	61060
Kota Surakarta	263562	278535	287511	275191	284076
Kota Salatiga	90689	93736	94405	92268	90174
Kota Semarang	845868	846076	854170	889295	888066
Kota Pekalongan	143545	148322	142797	151553	149507
Kota Tegal	113343	114446	129119	119475	120665

Sumber: BPS Jawa Tengah

Dari data jumlah angkatan kerja di Jawa Tengah ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja yang cukup produktif. Dapat dilihat bahwa dari tahun 2011-2014 mengalami peningkatan dalam angkatan kerja. Namun mengalami penurunan di tahun 2015. Dan salah satu kota yang menyumbang jumlah angkatan kerja yang cukup tinggi di Jawa Tengah yaitu Kota Surakarta. Bukan hanya menyumbang angkatan kerja yang tinggi dibandingkan dengan kota lain yang ada di Jawa Tengah, namun kota Surakarta juga salah satu

penyumbang PDRB di Jawa Tengah yang cukup tinggi. Kota Surakarta yang mempunyai PDRB atas harga yang berlaku yang cukup tinggi di bandingkan dengan kota lainnya yang selalu PDRB Kota Surakarta selalu mengalami peningkatan 5 tahun terakhir. Di tahun 2014 PDRB Kota Surakarta pada angka 32.062.446,90 dan kemudian meningkat lagi pada tahun 2015 yaitu sebesar 34.982.374,09 dan pada tahun 2016 mencapai 37.793.266,18.

Angka tersebut menunjukan angka yang cukup tinggi dibandingkan dengan Kota-kota yang ada di Jawa Tengah. PDRB Kota Surakarta terhitung tinggi di bawah Kota Semarang. Namun dengan PDRB yang tinggi hal tersebut tidak diikuti dengan meningkatnya jumlah orang bekerja. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat pengangguran terbuka yang ada di Kota Surakarta.

**Tabel 1.3 : Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Surakarta 21011-2015**

No	Tahun	Jumlah
1	2011	16.940
2	2012	16.523
3	2013	20.089
4	2014	16.957
5	2015	12.877

*Sumber: BPS Kota Surakarta*

Dari data diatas dapat dilihat Tingkat Pengangguran Terbuka yang ada di Surakarta yang mengalami fluktuatif. Pada tahun 2011 ke 2012 mengalami penurunan yaitu dari 16.940 ke 16.523 yang kemudian meningkat secara drastis pada tahun 2013 yaitu pada angka 20.089 dan kemudian turun lagi pada tahun 2014 dan 2015 yaitu dari 16.957 turun ke 2015 yaitu pada angka 12.877. Hal ini menunjukan bahwa ketenagakerjaan menjadi permasalahan yang cukup serius. Hal

ini terjadi karena laju pertumbuhan penduduk tinggi sehingga menyebabkan tingginya laju angkatan kerja yang tumbuh dengan cepat. Dengan banyaknya angkatan kerja ini membuat semakin menipisnya lapangan pekerjaan. Banyaknya angkatan kerja yang tidak terserap baik pada sektor industri maupun sektor lainnya hal ini membuat terjadinya ketimpangan antara perkembangan angkatan kerja yang jauh lebih cepat dibandingkan dengan penyerapan tenaga kerja.

Maka dari itu keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini karena UMKM merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan. Karena dengan adanya UMKM ini dapat ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Maka dengan adanya UMKM merupakan salah satu cara yang strategis untuk mempercepat pertumbuhan dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Di Jawa Tengah sendiri penyerapan tenaga kerja di bidang UMKM ini cukup efektif ditunjukkan pada data sejak 5 tahun terakhir penyerapan Tenaga Kerja pada UMKM Binaan di Provinsi Jawa Tengah ini terus mengalami peningkatan. Peningkatan yang cukup signifikan terjadi dimulai pada tahun 2012 sampai pada tahun 2015. Pada tahun 2012 menunjukkan pada angka 345.622 yang meningkat secara drastis pada tahun 2013 yaitu sebesar 480.508 orang. Sedangkan dari tahun 2013 ke 2014 meningkat menjadi 608.893 orang. Sedangkan tahun 2016 meningkat pada angka 791.767. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Jawa Tengah efektif dalam mengurangi pengangguran.

Salah satu kota di Jawa Tengah yang sedang gencarnya dalam mengembangkan UMKM yaitu Kota Surakarta. Ditunjukkan pada data di bawah ini yang menunjukkan perkembangan tenaga kerja pada kota Surakarta.



**Tabel 1.4 : jumlah unit usaha dan penyerapan tenaga kerja di sektor industri di kota Surakarta tahun 2016**

Jenis industri	Unit Usaha		Tenaga Kerja	
	2015	2016	2015	2016
Besar	68	69	9.852	13.757
Menengah	158	167	9.446	11.802
Kecil	1.608	1.634	28.532	29.857
Industri kecil	497	497	1.401	497
Non Formal	6.010	6.010	15.800	16.441
<b>Jumlah</b>	<b>8.341</b>	<b>8.377</b>	<b>65.031</b>	<b>72.354</b>

Sumber: Surakarta dalam angka 2017

Dari data diatas menunjukkan bahwa di Kota Surakarta industri kecil lebih tinggi dibandingkan dengan industri Besar, Menengah, dan Industri kecil. UMKM di Surakarta memang sedang gencar”nya di kembangkan oleh PEMKOT Surakarta. Dilihat dari Nilai Produksi dan Investasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Surakarta

**Tabel 1.5 : Nilai Produksi dan Investasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Surakarta Tahun 2015**

No	Nama Industri	Nilai produksi (Miliar/Tahun)	Nilai investasi
1	Batik dan produksi batik	48.008.448.000.000	627.333.340
2	Logam/Besi	12.720.000	53.415.000
3	Makanan	180.544.134.500	3.386.740.000
4	Mebel	2.789.000.000	2.048.751.000
5	Percetakan	9.152.955.000	3.220.009.500
6	Plastik	6.394.012.500	8.802.650.000
7	Tekstil dan Produksi Tekstil	25.271.415.000.000	663.385.000

Sumber: Disperindag Kota Surakarta, Maret 2016

Tahun 2015 salah satu UMKM di Kota Surakarta yang sedang berkembang yaitu Industri Batik. Kota Surakarta salah satu kota yang terkenal dengan ikon batiknya disamping Yogyakarta dan Pekalongan. Batik sudah sangat melekat dengan Kota Surakarta maka dari itu di Kota Surakarta sendiri banyak industri-industri yang bergerak dalam pembuatan batik. di Kota Surakarta sendiri terdapat 2 sentra industri batik yang sedang berkembang dan menjadi fokus dari Pemkot Kota Surakarta untuk menjadi salah satu sektor unggulan di Kota Surakarta yaitu Kampung Batik Laweyan dan Batik Kampung Batik Kauman. Selain menjadi industri dalam pengolahan batik namun Kampung Batik Laweyan dan Kampung Batik Kauman ini juga menjadi tempat wisata yaitu Museum Batik. Pemkot Kota Surakarta sendiri dalam mendukung memajukan batik sendiri juga sudah cukup baik. Salah satu contoh yaitu pada tahun 2008 diadakannya pameran yaitu Solo Batik Carnival yang sampai sekarang masih terlaksana secara rutin. Hal ini dilakukan Pemkot Surakarta selain untuk hiburan masyarakat dari Surakarta dan luar Surakarta yaitu untuk menarik wisatawan domestik maupun asing terhadap batik. Hal ini yang akan berdampak positif pada pegrajin batik di Kota Surakarta sendiri.

Salah satu industri yang mengolah batik di Kota Surakarta yaitu Kampung Batik Laweyan. Kampung Batik Laweyan ini salah satu Industri batik yang menjadi salah satu sektor unggulan di Kota Surakarta yang dapat dikatakan efektif dalam penyerapan tenaga kerja di Kota Surakarta. di Kampung Batik Laweyan menunjukkan hal yang positif dalam jumlah perkembangan UMKM dan penyerapan tenaga kerja yang berguna meningkatkan pertumbuhan ekonomi baik di Kecamatan Laweyan sendiri maupun di Kota Surakarta. Hal tersebut dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Berikut ditunjukkan oleh data perkembangan yang terjadi pada Kampung Batik Laweyan.

**Tabel 1.6 : Perkembangan Kampung Batik Laweyan**

Keterangan	2015	2016	2017
Jumlah tenaga kerja	760 orang	980	1090
Jumlah UMKM	95	96	124
Pemasaran	Dalam negeri dan Mancanegara	Dalam negeri dan mancanegara	Dalam negeri dan mancanegara

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surakarta

Dari data diatas menunjukkan bahwa Jumlah tenaga kerja selalu meningkat pada tahun 2015 meningkat ke tahun 2016 dan meningkat lagi ditahun 2017 yaitu dari 760 orang menjadi 980 dan tahun 2017 menjadi 1090 tenaga kerja. hal ini menunjukkan tren yang positif dalam penyerapan tenaga kerja melalui UMKM. Dan juga pasar penjualan dari kampung batik laweyan ini yang sudah mencapai mancanegara hal ini yang membuat omzet dari kampung batik laweyan naik. Dengan naiknya omzet yang di terima ini memberi dampak positif pada kampung batik laweyan sendiri.

Selain kampung Batik Laweyan, kota Surakarta juga mempunyai industri yang bergerak di pengolahan batik yang terkenal selain kampung batik laweyan yaitu Kampung batik Kauman. Kelurahan kauman adalah sebuah kelurahan di kecamatan pasar kliwon, Kota Surakarta. Kampung batik kauman merupakan bagian dari sektor unggulan kota Surakarta yang menjadi fokus dari pemkot kota Surakarta. Kampung batik kauman juga tidak kalah perkembangannya dengan kampung batik laweyan.

**Tabel 1.7 : Perkembangan Kampung Batik Kauman**

Keterangan	2015	2016	2017
Jumlah tenaga kerja	335	338	347
Jumlah UMKM	67	67	70
Pemasaran	Nasional	Nasional	Nasional

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM kota Surakarta

Kampung batik kauman sendiri pada tahun 2015 mempunyai tenaga sebanyak 335 orang mengalami peningkatan di tahun 2016 yaitu sebesar 338 dan mengalami peningkatan lagi di tahun 2017 yaitu sebesar 347 tenaga kerja. Kampung batik Kauman ini juga mempunyai 67 UMKM di tahun 2015 dan 2016 namun di tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu sebesar 3 UKM menjadi 70 hal tersebut dapat dibidang cukup banyak. Namun pasar penjualan dari batik kauman ini belum seluas kampung batik laweyan. Kampung Batik Kauman ini baru menjual produknya pada tingkat Nasional belum ke Mancanegara.

Bahwa dengan data diatas yang menunjukkan pertumbuhan penduduk yang terjadi di Indonesia mengalami peningkatan disertai jumlah angkatan kerja yang semakin meningkat. Namun hal ini tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang selalu tersedia. Maka dari itu pemerintah memberikan program untuk mengurangi pengangguran yaitu salah satunya dengan adanya UMKM. bahwa pentingnya Keberadaan UMKM dalam menopang sistem ekonomi kerakyatan mempunyai dampak positif dalam mengurangi pengangguran. dan juga dengan adanya UMKM ini untuk meningkatkan perekonomian masyarakat terbukti di kota Surakarta sendiri banyak tenaga kerja yang terserap pada UMKM. Maka dari itu Pemkot Surakarta sedang gencar-gencarnya dalam memajukan UMKM. Karena UMKM di Kota Surakarta ini efektif dalam penyerapan Tenaga

Kerja. Salah satu UMKM yang menjadi fokus dari pemerintah yaitu Industri pengolahan Batik. karena batik yang sudah sangat melekat dengan Kota Surakarta ini lah menjadi salah satu alasan banyaknya industri pengolahan batik yang berdiri di kota Surakarta contohnya yaitu kampung Batik Laweyan dan Kauman. Kampung batik laweyan dan kauman sendiri sudah banyak perkembangan yang cukup positif baik dalam perkembangan UMKM maupun dalam penyerapan tenaga kerja. Dengan hal ini maka perlu adanya peningkatan lebih dari pemerintah yang berguna untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada UMKM.

Modal merupakan salah satu faktor yang mempunyai peran penting dalam penyerapan tenaga kerja, karena dengan modal yang semakin besar maka produksi akan meningkat, Hal ini akan berdampak juga pada permintaan barang. Karena dengan permintaan barang di pasar yang ikut naik maka dibutuhkan penambahan tenaga kerja dalam industri tersebut untuk memproduksi barang yang lebih banyak. Selain modal, lamanya usaha juga berpengaruh dalam penyerapan tenaga kerja karena semakin meningkat lamanya industri tersebut akan terjadi peningkatan dalam tenaga kerja. Tingkat upah juga mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja karena semakin tinggi tingkat upah yang telah ditetapkan oleh suatu industri atau perusahaan maka akan meningkatnya biaya produksi untuk melakukan efisiensi yang memanfaatkan teknologi akan berpengaruh pada pengurangan tenaga kerja dan kesempatan kerjapun juga akan berkurang. Sehingga adanya dugaan pengaruh yang negatif dari tingkat upah terhadap kesempatan kerja (Simanjutak, 2002). Yang terakhir yaitu nilai produksi bahwa nilai produksi juga mempunyai pengaruh dalam penyerapan tenaga kerja Nilai produksi adalah keseluruhan barang yang diproduksi oleh suatu perusahaan yang kemudian akan dijual di pasar. Apabila

permintaan akan produk suatu barang maka perusahaan akan cenderung memperbanyak kapasitas produksinya. Dengan menambah kapasitas produksi maka perusahaan cenderung akan menambah penggunaan tenaga kerjanya. Simanjutak (1985) menyatakan bahwa alasan dipekerjakannya seseorang oleh produsen karena mereka membantu dalam proses produksi sebuah barang/jasa yang kemudian akan dijual kepada konsumen. Untuk itulah kenaikan permintaan produsen akan tenaga kerja tergantung kepada kenaikan permintaan masyarakat akan barang yang diproduksi tersebut.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini berdasarkan pada uraian sebelumnya peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja di kampung batik kota Surakarta. Maka penulis memberi judul

**“ANALISIS VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA UMKM BATIK DI KOTA SURAKARTA. (Studi Kasus pada kampung Batik Laweyan dan kampung Batik Kauman)”.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana diantara variabel modal, tingkat upah, nilai produksi dan lamanya usaha yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana variabel modal, lamanya usaha, tingkat upah dan nilai produksi yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM Kampung Batik Laweyan dan Kampung Batik Kauman.



## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi studi pembangunan khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor UMKM di Kota Surakarta, sehingga dapat dijadikan referensi yang dapat digunakan sebagai masukan pada penelitian selanjutnya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang ketenagakerjaan khususnya yang berkaitan dengan penyerapan Tenaga kerja Pada UMKM di Kota Surakarta
2. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi ilmiah lebih lanjut untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai ketenagakerjaan khususnya yang berkaitan dengan Penyerapan tenaga kerja pada UMKM.
3. Bagi perusahaan terkait, dapat menjadi tambahan masukan dalam menyusun strategi perusahaan dalam meningkatkan usaha serta membantu penyediaan lapangan pekerjaan sehingga dapat memberikan kontribusi lebih untuk mengurangi pengangguran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Kerangka Teori

##### 2.1.1 Industri Kecil

Industri kecil yaitu semua perusahaan yang bertugas melakukan kegiatan mengolah barang dasar yang mempunyai nilai kurang menjadi barang jadi yang mempunyai nilai tambah yang tinggi untuk mendapatkan keuntungan. Sedangkan menurut BPS, bahwa industri kecil yaitu berdasarkan kuantitas dari jumlah tenaga kerja. Industri kecil ini menggunakan 5-19 orang dalam satu perusahaan. Namun untuk di Indonesia industri kecil berdasarkan eksistensinya dibedakan menjadi 3 kelompok yaitu:

- a. Industri lokal jenis industri yang menggantungkan hidupnya pada dasar setempat yang terbatas serta tersebar. Skala usaha ini umumnya sangat kecil, karena dalam pemasaran menggunakan sarana yang sangat sederhana. Contoh seperti sepeda, gerobak dan pikulan.
- b. Industri mandiri jenis industri ini tidak jauh dari jenis industri kecil dalam skala usaha yang digunakan masih sederhana dan dalam pemasarannya. Namun pada Industri ini mempunyai kemampuan adaptasi teknologi yang lebih baik.
- c. Industri sentral pada jenis industri ini mereka mempunyai skala yang kecil tetapi mengelompok pada kawasan produksi yang menghasilkan barang sejenis. Pemasaran dari kelompok jenis industri ini umumnya menjangkau pasar yang lebih luas daripada jenis industri lokal.

### 2.1.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan undang-undang Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 yaitu tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut:

- a. Usaha mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang sudah memenuhi dari kriteria Usaha Mikro seperti yang sudah diatur dalam Undang-undang.
- b. Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, telah dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang dari perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil seperti yang sudah diatur dalam Undang-undang.
- c. Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Sedangkan berdasarkan kekayaan dan hasil penjualan, bahwa menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 pasal 6, Kriteria Usaha Mikro yaitu:

- a. Memiliki Kekayaan bersih Paling banyak memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)

Kriteria Usaha Kecil sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- c. Dimiliki Warga Negara Indonesia.

Sedangkan usaha menengah adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Di Indonesia merupakan Negara yang memiliki UMKM terbesar sejak tahun 2014. Menurut data BPS 2014, Bahwa jumlah UMKM di Indonesia sebesar 57,89 juta unit atau 99.99 persen dari total jumlah pelaku usaha nasional. Berdasarkan data pada kementrian koperasi dan UMKM jumlah wirausahawan di Indonesia juga mengalami peningkatan. Menurut World Bank Indonesia sendiri sumber

penghidupan sangat bergantung pada sektor UMKM. Data BPS 2014 menunjukkan bahwa umkm berkontribusi besar dalam memberikan kesempatan kerja sebesar 96,99 persen terhadap pembentukan PDB sebesar 60,34 persen.

#### **2.1.2.1 Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah diharapkan mempunyai peranan yang semakin penting dalam pengembangan perekonomian Nasional baik dalam produksi ekspor, maupun penyerapan tenaga kerja. Sedangkan menurut Sulistyastuti (2004) menyebutkan ada empat alasan yang menjelaskan posisi strategis UMKM di Indonesia. Pertama, UMKM tidak memerlukan modal yang besar sebagaimana perusahaan besar sehingga pembentukan usaha ini tidak sesulit usaha besar. Kedua, tenaga kerja yang diperlukan tidak menuntut pendidikan formal tertentu. Ketiga, sebagian besar berlokasi di pedesaan dan tidak memerlukan infrastruktur sebagaimana perusahaan besar. Keempat, UMKM terbukti memiliki ketahanan yang kuat ketika Indonesia dilanda krisis ekonomi. Dalam perspektif perkembangannya, UMKM dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kelompok yaitu:

1. *Livelihood Activities*, merupakan UMKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.
2. *Micro Enterprise*, merupakan UMKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
3. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.

4. *Fast Moving Enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).

Sedangkan karakteristik dari usaha kecil dan menengah meliputi Bentuk Badan Hukum, Sumber Daya Manusia, Ketrampilan, Permodalan, Orientasi Pasar, Proses Pemasaran.

- a. Bentuk badan hukum sebagian besar industri kecil nasional tidak berbadan hukum atau bersifat informal. Karena sifatnya yang informal maka sering kali tidak terjangkau oleh berbagai jenis kebijakan pembinaan yang dilakukan pemerintah, baik di bidang kemitraan, perkreditan atau yang lainnya.
- b. Ketrampilan kemampuan dalam penguasaan teknologi merupakan salah satu faktor terpenting bagi sektor industri atau usaha dalam mencapai keunggulan kompetitif. Faktor inilah yang tidak dimiliki oleh industri kecil.
- c. Permodalan merupakan masalah utama yang dihadapi oleh industri kecil kebanyakan dari mereka menggunakan modalnya sendiri. Sedikit dari pengusaha industri kecil yang menggunakan modal pinjaman karena terbatasnya sumber modal pinjaman.
- d. Orientasi pasar kebanyakan industri kecil mereka hanya menjual barang dagangnya ke dalam negeri saja. Dan mereka sangat sulit dalam melakukan ekspor secara langsung.
- e. Sumber daya manusia sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam menentukan maju mundurnya perusahaan.



- f. Proses pemasaran dalam industri kecil mereka lebih menjual ke pedagang dalam negeri atau mereka langsung menjual ke konsumen secara langsung.

Dalam UMKM sendiri mempunyai kelebihan dan kelemahan seperti berikut.

### **1. Kelebihan**

- a. Organisasi internal sederhana.
- b. Mampu meningkatkan ekonomi masyarakat/padat karya.
- c. Relatif aman bagi perbankan dalam pemberian kredit.
- d. Bergerak dibidang yang cepat menghasilkan.
- e. Mampu memperpendek rantai distribusi.
- f. Fleksibilitas dalam pengembangan usaha.

### **2. Kekurangan**

- a. Lemah dalam kewirausahaan dan manajerial.
- b. Keterbatasan keterseiaan keuangan.
- c. Ketidakmampuan pemenuhan aspek pasar.
- d. Keterbatasan pengetahuan produksi dan teknologi.
- e. Ketidakmampuan informasi.
- f. Tidak didukung kebijakan dan regulasi memadai.
- g. Tidak terorganisir dalam jaringan dan kerjasama.
- h. Sering tidak memenuhi standar.

### 2.1.3 Konsep Tenaga Kerja

Konsep Tenaga Kerja mempunyai beberapa definisi, dalam UU No. 13 Tahun 2003 mendefinisikan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Bahwa menurut Undang-Undang ini mendefinisikan tenaga kerja adalah baik laki-laki maupun perempuan yang mampu menghasilkan barang untuk memenuhi kebutuhan. Sedangkan menurut Dumairy (1996) mendefinisikan tenaga kerja adalah penduduk yang berumur di dalam batas usia kerja.

Berdasarkan UU No 25 Tahun 1997 tentang tenaga kerja di Indonesia menetapkan batas usia minimum 15 Tahun tanpa batasan usia maksimum. Hal ini karena mempunyai alasan bahwa Indonesia elum mempunyai jaminan sosial. Hanya sebagian orang saja yang menerima tunjangan di hari tua yaitu pegawai negeri dan sebagian kecil pegawai swasta.

#### 2.1.3.1 Angkatan Kerja

Besarnya dalam penyediaan tenaga kerja dalam masyarakat adalah jumlah orang yang menawarkan jasanya untuk produksi mereka dinamakan golongan yang bekerja, sedangkan sebagian lain tergolong yang siap bekerja dan sedang berusaha mencari kerja dinamakan pencari kerja atau menganggur. Sedangkan menurut Simanjutak (1998) bahwa jumlah orang yang bekerja tergantung dari besarnya permintaan atau demand dalam masyarakat kegiatan ekonomi dan tingkat upah juga mempengaruhi permintaan tersebut.

### **a. Bekerja**

Bekerja adalah mereka yang selama seminggu melakukan pekerjaan yang mempunyai tujuan untuk memperoleh penghasilan atau keuntungan, yang lamannya bekerja paling sedikit satu jam selama seminggu yang lalu (Setianingrum, 2008).

#### **1. Bekerja Penuh**

Mereka yang mempunyai lamanya bekerja paling sedikit satu jam selama seminggu sebelum pencacahan

#### **2. Setengah Menganggur**

Adanya migrasi perpindahan penduduk dari desa ke kota yang sangat pesat ini sehingga membuat tidak semua orang yang datang ke kota mendapatkan pekerjaan dengan mudah. Tidak sedikit orang yang melakukan migrasi berharap mendapatkan pekerjaan tapi yang terjadi malah sebaliknya karena lapangan pekerjaan yang semakin menipis. Disamping itu ada pula yang tidak menganggur, tetapi tidak pula bekerja bekerja penuh waktu, dan jam kerja mereka jauh lebih rendah dibandingkan dari yang normal. (Menurut Sukirno, 2004) Mereka mungkin hanya bekerja satu hingga dua hari seminggu atau satu hingga empat jam sehari. Pekerja yang mempunyai masa kerja seperti itu digolongkan sebagai setengah menganggur atau underemployment

### **b. Mempunyai Pekerjaan Sementara Tidak Bekerja**

Orang yang termasuk kategori ini adalah mereka yang selama satu minggu tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari satu jam, antara lain:

- a. Pekerja tetap, yaitu pegawai pemerintah atau swasta yang sedang tidak masuk kerja karena cuti, sakit, mogok, mangkir, atau perusahaan menghentikan kegiatan mereka
- b. Petani-petani yang mengusahakan tanah pertanian yang tidak bekerja karena menunggu panen
- c. Orang-orang yang bekerja di bidang keahlian, misalnya dokter, tukang cukur, dan lain sebagainya.

#### **2.1.4 Penyerapan Tenaga Kerja**

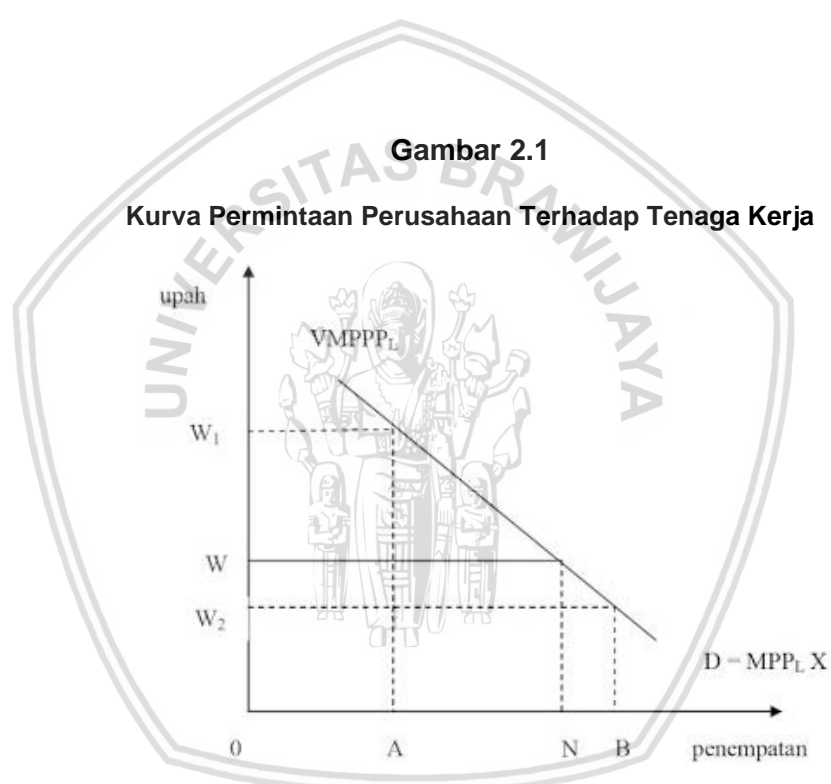
Penyerapan tenaga kerja merupakan keseimbangan antara permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja, yang dimana antara permintaan tenaga kerja dipasar dan penawaran tenaga kerja di pasar secara bersama menentukan suatu tingkat upah. Didalam dunia kerja penyerapan tenaga kerja setiap sektornya berbeda-beda misalnya sektor formal dan informal. Menurut Don Bellante and Mark Janson: (2006) bahwa Penyeleksian tenaga kerjanya di butuhkan suatu keahlian khusus, pendidikan, keahlian dan pengalaman untuk bisa bekerja pada sektor formal.

##### **2.1.4.1 Analisis Permintaan Tenaga Kerja**

Permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki untuk di pekerjakan dalam jangka waktu tertentu. Dalam suatu perusahaan permintaan terhadap tenaga kerja berbeda dengan barang dan jasa atas permintaan konsumen. Sehingga orang membeli barang tersebut karena barang tersebut memberikan *utility* kepada si pembeli. Oleh karena itu, kenaikan permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja tergantung dari kenaikan permintaan masyarakat akan barang yang diproduksi. Permintaan akan tenaga kerja yang seperti itu disebut *derived demand*

(Simanjuntak, 1998). Sedangkan menurut Haryani (2002) bahwa tenaga kerja mempunyai kaitan yang erat dengan jumlah tenaga kerja secara keseluruhan yang di butuhkan oleh suatu perusahaan. Jumlah tenaga kerja yang diminta di pasar tenga kerja ini dapat ditentukan oleh beberapa faktor seperti: tingkat upah, fasilitas modal perusahaan, produktivitas dan teknologi.

Sedangkan permintaan tenaga kerja pada perusahaan dapat digambarkan oleh kurva berikut



Sumber: Simanjuntak Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia

Berdasarkan pada gambar 2.1 diatas maka permintaan tenaga kerja oleh perusahaan yang pertama bahwa permintaan tenaga kerja tergantung pada perkiraan hasil (output) yang di terima oleh perusahaan oleh penambahan adanya tenaga kerja. Tambahan hasil tersebut dinamakan marginal dari pekerja atau *marginal physical product of labor* (MPPL). Yang kedua perusahaan akan memperhitungkan penambahan pendapatan *marginal revenue* (MR) yang

diperoleh oleh perusahaan tersebut dengan adanya penambahan tenaga kerja. Dan perusahaan akan membandingkan *Marginal Revenue* dengan biaya mempekerjakan seseorang tenaga kerja, dengan ini maka dapat diformulasikan

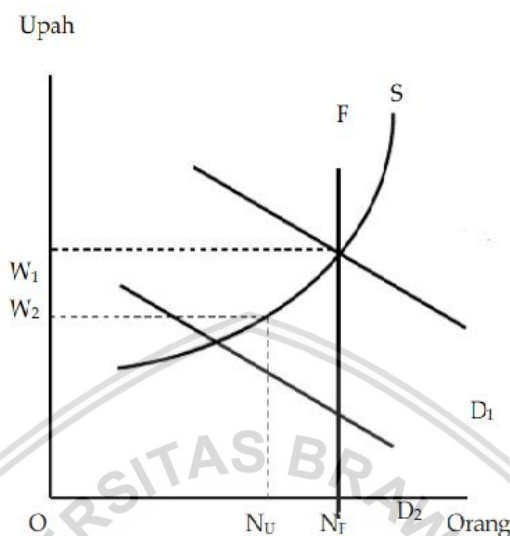
$$MR = VMPPL = MPPL \times P$$

Sedangkan jumlah yang dikeluarkan perusahaan sehubungan dengan mempekerjakan tambahan tenaga kerja tadi adalah dalam bentuk upah atau *wage* dan dinamakan biaya marginal atau *marginal cost* (MC). Bila tambahan MR lebih besar daripada W, maka menambah tenaga kerja akan menambah keuntungan. Maka perusahaan akan terus menambah jumlah pekerja selama MR lebih besar daripada W.

Sedangkan menurut kaum klasik menganggap bahwa pasar tenaga kerja ini tiada bedanya dengan pasar-pasar barang lainnya. Bila harga dari tenaga kerja yaitu upah juga cukup fleksibel maka permintaan akan tenaga kerja selalu seimbang dengan penawaran akan tenaga kerja. Bahwa upah yang berlaku dipasar menentukan orang tersebut bersedia untuk bekerja pada tingkat upah tersebut maka orang tersebut akan memperoleh pekerjaan. Seperti yang dijelaskan pada kurva berikut.

Gambar 2.2

## Kurva Permintaan Tenaga Kerja



Sumber: Nevi Kurniati, (2017)

D1 adalah kurva permintaan akan tenaga kerja oleh produsen produsen dan pemerintah, S adalah kurva penawaran tenaga kerja yang menunjukkan berapa orang yang bersedia bekerja pada tingkat upah riil. Kurva f yang tegak menunjukkan jumlah angkatan kerja yaitu semua orang yang mampu dan bersedia bekerja. Pada posisi ini perekonomian ada pada *"full employment"*, dimana seluruh angkatan kerja yang bersedia bekerja dapat bekerja. Kalau pada suatu waktu produsen mengurangi produksinya karena misalnya barang-barangnya banyak yang belum laku maka kurva permintaan tenaga kerja akan bergeser ke kirimenjadi misalnya, D2. Tingkat upah yang berlaku turun dari  $W_1$  ke  $W_2$  dan jumlah orang yang bekerja akan turun dari  $N_f$  ke  $N_u$ . Dengan demikian bahwa Perubahan naik atau turunnya tingkat upah tersebut akan menimbulkan pergeseran kurva permintaan tenaga kerja. Perubahan tersebut dapat menimbulkan efek skala produksi, yaitu suatu keadaan dimana terjadinya



penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh sebuah perusahaan karena turunnya produksi. Akibat banyaknya barang yang tidak terjual produsen akan menurunkan jumlah produksinya dan mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan. Menurut Sumarsono (2009), permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja yaitu.

- a. Bahwa upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja karena dengan upah dapat meningkatkan biaya produksi sehingga perusahaan dapat meningkatkan harga barang perunit yang diproduksi. Dengan kenaikan harga barang tersebut mengakibatkan konsumen untuk mengurangi konsumsib atau bahkan sama sekali tidak membeli barang tersebut. Dengan demikian mengakibatkan banyak produksi yang tidak terjual, produsen terpaksa harus menurunkan jumlah produksinya. Turunya jumlah produksi akan berdampak pada pengurangan tenaga kerja karena skala produksi mengalami penurunan. Upah juga mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. apabila upah mengalami kenaikan maka pengusaha lebih suka mengurangi tenaga kerja yang dimiliki dan menggantinya dengan mesin.
- b. Nilai produksi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja apabila hasil produksi dari yang dihasilkan dari perusahaan tersebut mengalami peningkatan maka perusahaan tersebut akan menambah produksinya lagi. Dengan hal ini maka perusahaan membutuhkan penambahan dalam tenaga kerja.
- c. Modal dalam sebuah usaha juga menentukan dalam penyerapatn tenaga kerja. Apabila harga barang-barang modal turun, maka biaya produksi turun dan tentunya mengakibatkan harga jual per unit barang turun. Pada

keadaan ini produsen meningkatkan produksi barangnya karena permintaan bertambah banyak. Peningkatan permintaan tenaga kerja juga bertambah banyak seiring dengan peningkatan kegiatan perusahaan. Keadaa ini menyebabkan bergesernya kurva permintaan tenaga kerja kearah kanan dikarenakan pengaruh skala produksi (scale effect). Efek selanjutnya yang terjadi bila harga barang-barang modal turun adalah efek substitusi. Keadaan ini terjadi karena produsen cenderung untuk menambah jumlah barang modal (mesin) sehingga terjadi capital intensif dalam proses produksi. Jadi secara relatif penggunaan tenaga kerjanya berkurang.

#### **2.1.5 Hubungan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Modal, Tingkat Upah, Nilai Produksi dan Lamanya Usaha**

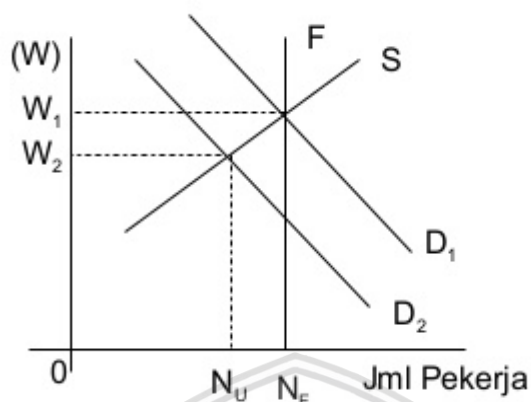
Dalam perkembangan dunia usaha, modal merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan usaha tersebut dapat berkembang atau tidak. Suatu usaha tanpa adanya modal faktor produksi tidak akan berjalan. Modal adalah sejumlah uang yang digunakan untuk mengelola dan membiayai usaha setiap hari. Dimana di dalamnya terdapat ongkos untuk pembelian sumber sumber produksi yang digunakan untuk memproduksi suatu output tertentu/ opportunity cost dan untuk menggunakan input yang tersedia dalam membangun sebuah industry dibutuhkan modal. Industry tersebut tidak akan berkembang jika tidak ada modal. Di dalam biaya di klasifikasikan menjadi 2 *fixed cost* dan *variabel cost*. Fixed cost yaitu biaya yang tetap sama untuk dikeluarkan walopun barang yang dijual baik banyak atau sedikit. Sedangkan *variabel cost* yaitu biaya yang di pengaruhi oleh besar kecilnya barang yang dijual. Sehingga Total biaya yaitu jumlah dari *fixed cost* dan *variabel cost*. Menurut Keynesian (Jhingan, 2003) bahwa yang mentukan sebuah investasi yaitu marginal dari modal. Investasi mempunyai hubungan

terbalik antara kecenderungan marginal dari modal. Bila investasi meningkat maka kecenderungan marginal modal turun dan bila investasi berkurang maka kecenderungan marginal modal naik. Akan tetapi hal ini tidak dapat diterapkan di Negara terbelakang. Dengan hal demikian maka dalam perekonomian seperti itu investasi berada pada titik yang rendah dan kecenderungan marginal modal juga rendah. Sedangkan menurut (Sukirno, 2009) menyebutkan bahwa modal merupakan substitusi dari tenaga kerja. Hal ini berdasarkan fungsi produksi yaitu  $Q=F(K,L,R,T)$  dimana K adalah tenaga kerja dan keahlian keusahaan, sedangkan R yaitu kekayaan alam dan T adalah tingkat teknologi yang digunakan. Sedangkan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan sehingga secara bersama digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya. Sehingga untuk satu tingkat produksi tertentu, dapat digunakan gabungan faktor produksi yang berbeda.

Selain modal jumlah orang yang bekerja tergantung dari permintaan atau demand dalam masyarakat, permintaan tersebut dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi dan tingkat upah. Bahwa dalam ekonomi klasik bahwa pasar tenaga kerja ini tidak bedanya dengan pasar-pasar barang lainnya. Dalam pasar tenaga kerja bahwa apabila upah juga cukup fleksibel maka permintaan akan tenaga kerja selalu seimbang dengan penawaran akan tenaga kerja. Per definisi tidak ada kemungkinan timbulnya pengangguran sukarela. Artinya yaitu bahwa pada tingkat upah riil yang berlaku di pasar tenaga kerja semua orang yang bersedia untuk bekerja pada tingkat upah tersebut akan memperoleh pekerjaan. Mereka yang menganggur dengan demikian, hanyalah mereka yang tidak bersedia bekerja pada tingkat upah yang berlaku. Maka mereka disebut dengan pengangguran sukarela.

Gambar 2.3

Kurva Pasar Tenaga Kerja menurut Ekonomi Klasik



Pada kurva diatas sumbu vertical menunjukkan tingkat upah riil, sumbu horizontal menunjukkan jumlah orang yang bekerja dalam satu masyarakat.  $D_1$  adalah kurva permintaan tenaga kerja oleh produsen-produsen dan pemerintah,  $S$  adalah kurva penawaran tenaga kerja yang menunjukkan berapa orang yang bersedia bekerja pada tingkat upah riil. Kurva tegak  $F$  menunjukkan jumlah angkatan kerja yaitu semua orang yang mampu dan bersedia bekerja. Hal ini menunjukkan perekonomian kita ada pada *full employment*, dimana seluruh angkatan kerja yang bersedia bekerja dapat bekerja. Namun jika terjadi suatu waktu produsen mengurangi produksinya karean barang barangnya banyak yang tidak laku maka kurva permintaan akan terjadi tenaga kerja akan bergeser ke kiri menjadi  $D_2$ . Tingkat upah yang berlaku turun dari  $w_1$  ke  $w_2$ , dan jumlah orang yang bekerja akan turun dari  $N_F$  ke  $N_U$ . Maka menurut definisi  $N_F$  dikurangi  $N_U$  adalah jumlah orang yang tidak bekerja. Tetapi  $N_F - N_U$  orang yang tidak bekerja ini bukan menganggur yang tidak sukarela. Mereka menganggur karena tidak mau bekerja pada tingkat upah baru yaitu  $w_2$  maka orang tersebut disebut dengan menganggur sukarela. Namun pengangguran yang bersifat sukarela ini tidak

permanen. Hal ini karena over produksi hanya bisa terjadi sementara waktu dan biasanya hanya untuk barang barang tertentu saja. Bila harga barang sudah menyesuaikan maka semua barang akan terjual dan tingkat produksi menjadi normal. Sehingga kurva D2 bergeser kembali menjadi D1. Sehingga full employment dapat tercapai kembali. Sehingga semua yang ada di angkatan kerja bisa bekerja, pada tingkat upah riil yang lama yaitu  $w_1$ . dalam suatu usaha bahwa tenaga kerja sangat dibutuhkan sebagai penggerak roda usaha.

Pengaruh lamanya usaha dengan penyerapan tenaga kerja. Faktor lama berusaha dapat dikaitkan dengan pengalaman. Dalam aktivitas sektor industri lamanya usaha dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima industry tersebut. Berpengalamanya seorang penjual dapat berpengaruh terhadap pendapatan dan keuntungan usaha untuk industri tersebut. Kecakapan yang baik dalam manajemen usahanya sangat mempengaruhi suatu keberhasilan dalam usahannya. Tingkat manajemen yang baik sangat di pengaruhi oleh lamanya usaha seorang pedagang. Sehingga sesama pedagang sektor industri dalam kemampuan pengelola usaha mereka mempunyai pendapatan yang mereka dapat juga berbeda-beda. Ada beberapa faktor yang dapat dilihat berpengalaman atau tidaknya seorang pengusaha tersebut.

#### 1. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki

Lamanya seseorang dalam membuka usaha sangat berpengaruh dalam seseorang tersebut menjalankan usahanya karena dengan berpengalaman seseorang dalam menjalankan usahanya tersebut. Hal ini dapat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang tersebut. Bukan hanya itu saja hal ini juga akan memiliki ketrampilan. Pengetahuan ini dapat dilihat dari konsep, prinsip, prosedur kebijakan dan informasi lain yang dibutuhkan oleh industri tersebut.

Pengetahuan juga dapat dilihat dari kemampuan dalam menguasai berbagai hal. Sedangkan ketrampilan dapat dilihat dari kemampuan fisik yang di butuhkan dalam menjalankan usaha.

## 2. Lamanya waktu usaha atau masa kerja

Lamanya waktu usaha yang dimiliki seseorang dapat mengetahui seseorang tersebut dapat memahami tugas-tugas nya dalam menyelesaikan pekerjaan dan tanggung jawabnya.

## 3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan

Pengalaman seseorang dalam membuka usaha akan memberikan pelajaran yang baik. Pengalaman dan lama berusaha akan memberikan kontribusi yang berarti bagi usaha industry dalam menjalankan kegiatan usaha jika di dibandingkan kepada industry yang masih bersifat pemula. Dengan berpengalamannya seseorang maka akan berpengaruh terhadap seseorang dalam mengambil keputusan. Karena mempunyai pengalaman dimasalalu yang di jadikan sebagai tolok ukur atau acuan dalam seseorang tersebut mengambil keputusan. Pengalaman masalalu akan berguna sebagai tolok ukur dalam upaya mengembangkan usaha kea rah yang lebih maju.

Selain lamanya usaha nilai produksi juga mempunyai kaitan dengan penyerapan tenaga kerja. Dalam suatu industri baik industri kecil maupun besar aktivitas penjualan sangat berperan penting terutama dalam meningkatkan keuntungan atau laba dari pengusaha tersebut. Menurut (Sudarsono, 1988:35) bahwa perubahan yang mempengaruhi permintaan hasil produksi yaitu naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, tercermin dari volume produksi, dan harga barang-barang modal seperti nilai mesin atau alat yang digunakan dalam produksi. Sedangkan faktor



lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, dari perusahaan yang bersangkutan dan dapat terlihat dari besarnya volume produksi dan harga barang modal yaitu nilai mesin atau alat yang di gunakan dalam proses produksi. Seperti yang dikemukakan oleh (Swastha,1995) bahwasanya perusahaan melakukan penjualan karena mempunyai tujuan

- a. Mencapai volume penjualan tertentu
- b. Menunjang pertumbuhan perusahaan
- c. Mendapatkan laba tertentu

Permintaan akan tenaga kerja itu bersifat derived demand yang berarti bahwa hasil produksi dari suatu industri menentukan permintaan akan tenaga kerja. Maka salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan tenaga kerja adalah naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan tersebut. apabila permintaan hasil produksi meningkat maka produsen cenderung akan menambah kapasitas produksinya. Untuk memenuhi jumlah barang yang dibutuhkan di pasar dan untuk meningkatkan produksinya maka perusahaan tersebut akan menambah jumlah tenaga kerjanya. Untuk itulah kenaikan permintaan produsen akan tenaga kerja tergantung kepada kenaikan permintaan masyarakat akan barang yang diproduksi tersebut

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penlitian ini bahwa peneliti telah mempunyai referensi dan menelaah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Maka dari itu peneliti mendapatkan rujukan pendukung serta pembanding yang digunakan untuk melakukan penelitian dalam menyusun skripsi ini sehingga lebih memadai. Berikut penelitian terdahulu mengenai penyerapan tenaga kerja.

Jurnal Ilmiah dengan judul Analisis Peranan Usaha Kecil dan Menengah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Malang oleh Novarina Belly Sadhana pada tahun 2013. Keberadaan Usaha Kecil dan Menengah UKM yang umumnya merupakan kegiatan ekonomi dengan sistem padat karya memiliki potensi sebagai sektor yang mampu menciptakan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja di Kota Malang. Variabel yang digunakan adalah modal kerja (X1), volume penjualan (X2), jenis usaha (X3), lamanya usaha (X4), dan jumlah tenaga kerja yang bekerja (Y). Hasil dari penelitiannya adalah modal kerja (X1) dan volume penjualan (X2), memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sementara variabel jenis usaha (X3) dan lama usaha (X4) ditemukan tidak signifikan terhadap jumlah tenaga kerja pada industri kecil.

Jurnal Ilmiah oleh Ni Made Santi Widiastuti pada tahun 2014 dengan judul Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor UMKM (Studi Kasus UKM Kerajinan di Kabupaten Gianyar). Dalam jurnal ini menggunakan 4 variabel yaitu: Modal usaha (X1), upah tenaga kerja (X2), nilai produksi (X3), lama usaha (X4) dengan penyerapan tenaga kerja sebagai (Y). Hasil penelitiannya adalah X1, X3, X4 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gianyar. Akan tetapi X2 memiliki pengaruh negatif dan signifikan karena semakin tinggi nilai tingkat upah di Kabupaten Gianyar, maka pengusaha UMKM akan mengurangi jumlah tenaganya.

Jurnal Ilmiah oleh Vera Haryani Siburian tahun 2013 dengan judul Analisis Penyerapan Tenaga Pada Industri Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada Industri Kecil dan Menengah Furniture kayu di Kabupaten Jepara). Dalam jurnal ini menggunakan 4 variabel yaitu: Modal (X1), Produktivitas Tenaga Kerja (X2), Upah Tenaga Kerja (X3), Usia usaha (X4) dengan penyerapan tenaga kerja Pada Industri Furniture Kayu (Y). Hasil penelitiannya adalah X1, X2, X4 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Akan tetapi X3

memiliki pengaruh negatif Pada penyerapan tenaga kerja Industri Kecil dan Menengah Furniture kayu di Kabupaten Jepara.

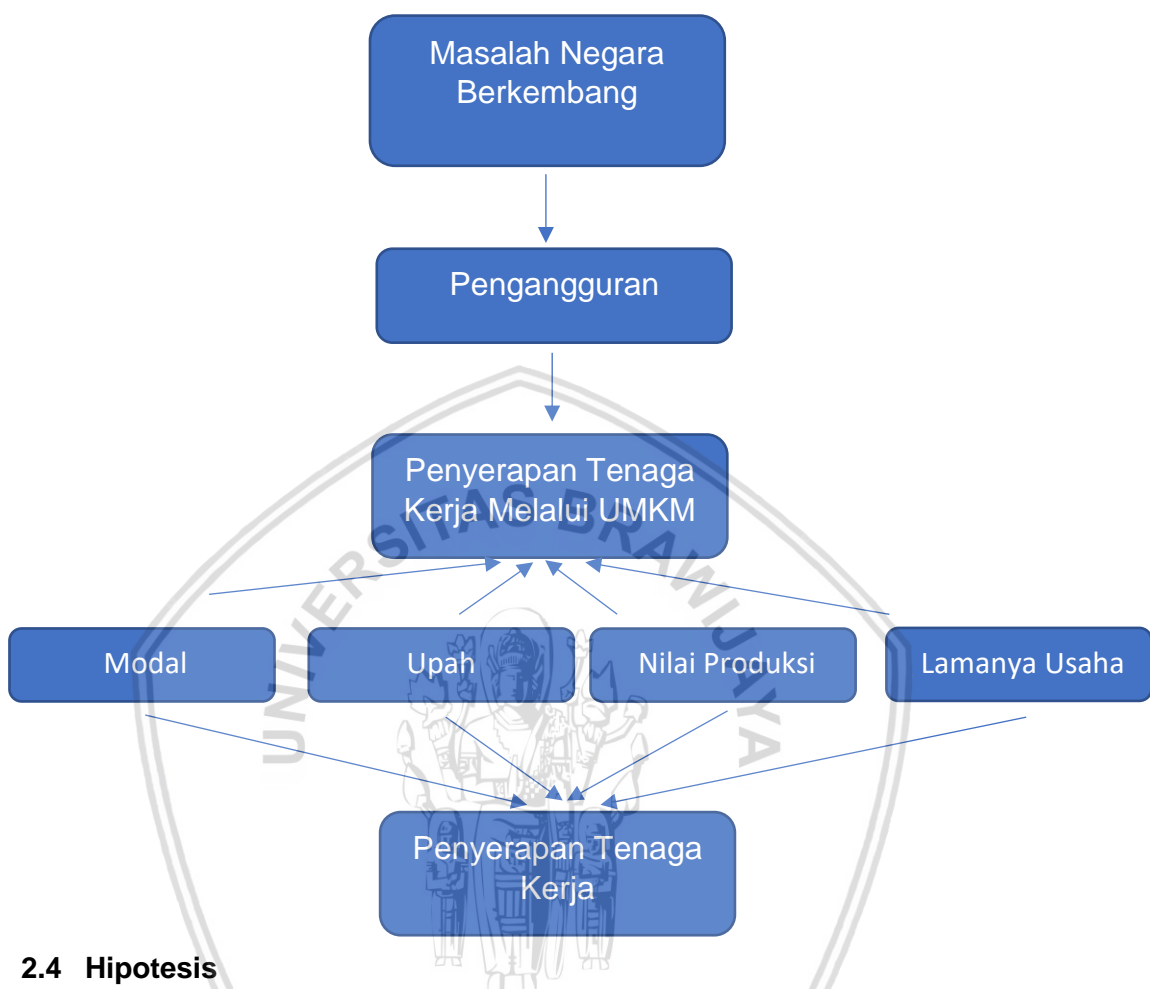
Jurnal Ilmiah oleh Amin Budiawan tahun 2013 dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Industri Kecil Pengolahan Ikan di Kabupaten Demak. Dalam jurnal ini menggunakan 3 variabel yaitu: upah (X1), modal (X2), nilai produksi (X3) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Industri Kecil Pengolahan Ikan di Kabupaten Demak (Y). Hasil penelitiannya adalah X1, X2, X3 memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dari ketiga variable tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Dengan memperhatikan uraian diatas maka ada beberapa hal yang dijadikan landasan berpikir untuk kedepannya. Bahwa landasan yang dimaksud akan lebih mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Untuk itu maka penulis menguraikan landasan berpikir dalam gambar yang dijadikan pegangan dalam penelitian.

Seperti dengan teori yang ada dan penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya Tingkat Upah, Modal, dan Lamanya Usaha. Untuk memperjelas dapat dilihat pada gambar berikut.

**Gambar 2.4**  
**Kerangka Pemikiran**

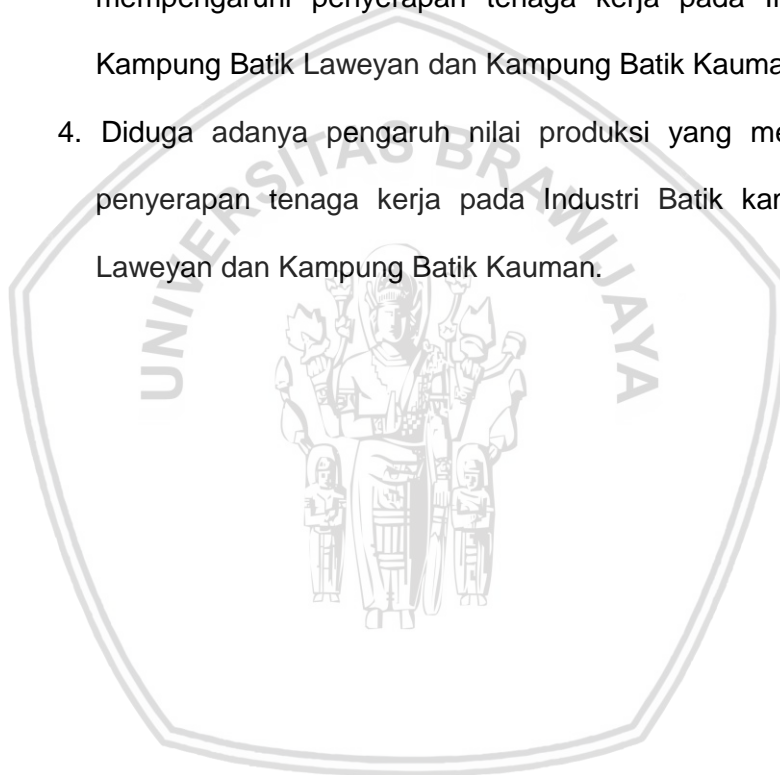


## 2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pendapat atau teori yang masih belum sempurna atau dapat dikatakan dengan dugaan sementara. Dengan kata lain hipotesis merupakan kesimpulan yang belum final yang harus di uji lagi kebenarannya. Sedangkan menurut Muri Yusuf (2005) hipotesis adalah kesimpulan sementara yang belum final atau suatu jawaban yang sifatnya sementara dan merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian, yang menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Kebenaran dugaan tersebut harus dibuktikan dengan cara penyelidikan secara ilmiah.

Dari latar belakang, rumusan masalah dan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan di depan. Maka hipotesis yang diajukan adalah:

1. Diduga adanya pengaruh dari perubahan tingkat upah yang berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja pada Industri Batik Kampung Batik Laweyan dan Kampung Batik Kauman.
2. Diduga adanya pengaruh dari banyaknya modal usaha yang berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja pada Industri Batik Kampung Batik Laweyan dan Kampung Batik Kauman.
3. Diduga adanya pengaruh dari Lamanya Usaha yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada Industri Batik Kampung Batik Laweyan dan Kampung Batik Kauman.
4. Diduga adanya pengaruh nilai produksi yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada Industri Batik kampung Batik Laweyan dan Kampung Batik Kauman.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan pada obyek dan tujuan dari penelitian dapat menentukan jenis dari penelitian yang akan digunakan. Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka pada penelitian ini menggunakan metode penelitian penjelasan. Karena pada penelitian ini menjelaskan pengaruh antara variabel-variabel penelitian dan kemudian menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Menurut Sugiyono (2015:14) penelitian kuantitatif adalah merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dan teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pada penelitian kuantitatif ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini hipotesis telah dirumuskan akan diuji untuk mengetahui adanya hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel yang akan diteliti variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini variabel (X1) Modal, (X2) Tingkat upah, (X3) Nilai Produksi, (X4) Lamanya usaha, dan Penyerapan tenaga kerja (Y)

#### **3.2 Penentuan Lokasi Penelitian**

Pada penelitian ini mengambil 2 lokasi yaitu pada kampung batik laweyan dan kampung batik kauman di Kota Surakarta. Penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu mengetahui variabel – variabel yang paling berpengaruh dalam penyerapan tenaga kerja.



### 3.3 Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1 Jenis Data

Untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada UMKM Batik Kota Surakarta penulis menggunakan data primer. Umi Narimawati (2008;98) dalam bukunya "Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi" bahwa: "Data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data

#### 3.3.2 Sumber Data

Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu diperoleh langsung dari sumber data yang pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Data tersebut diperoleh langsung dari narasumber atau yang disebut responden yaitu Pemilik UMKM pada lingkup Kampung Batik Laweyan dan Kampung Batik Kauman. Pada data ini disebut dengan data primer

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk menapatkan data yang valid dan relevan dalam penelitian ini maka peneliti. Menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner

Yaitu teknik yang digunakan peneliti dengan cara menurut Sugiyono dalam bukunya Metode penelitian administrasi (2006:162) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan

## 2. Dokumentasi

Proses memperoleh data dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan merekam data-data yang diperlukan dalam penelitian. Hal tersebut digunakan untuk memperoleh informasi tambahan tentang perusahaan.

### 3.5 Definisi Variabel dan Skala pengukuran

Definisi dari variabel dalam penelitian yaitu merupakan suatu objek dalam penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 1988:99). Sedangkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu penyerapan tenaga kerja pada industri kampung batik laweyan dan kauman. Berapa banyak tenaga kerja yang di butuhkan dalam produksinya.

#### 2. Variabel Independen

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 4 variabel Independen sebagai berikut:

##### a. Modal

Modal adalah dana yang digunakan industri tersebut dalam proses produksi saja. Hal ini tidak termasuk dari nilai tanah dan bangunan yang di tempati, karena hal ini lebih dikenal dengan modal kerja. Pengukuran dalam satuan juta rupiah dalam satu bulan

##### b. Tingkat Upah

Tingkat upah adalah semua pengeluaran uang atau barang yang dibayarkan kepada pekerja sebagai imbalan atas pekerjaan atau jasa yang telah

dilakukan terhadap perusahaan. Upah ini berfungsi sebagai penjamin kehidupan yang layak bagi pekerja dan keluarganya yang mencerminkan imbalan atas hasil kerja seseorang yang ditetapkan atas suatu perjanjian antara pemberi kerja dan penerima kerja. Dan dalam penelitian ini tingkat upah karyawan diukur dengan satuan ribu rupiah dalam setiap bulanan per tenaga kerja.

### **c. Nilai Produksi**

Definisi nilai produksi didefinisikan sebagai perkiraan nilai ratio antara apa yang didapatkan oleh konsumen dan apa yang sudah diberikan oleh konsumen. Konsumen mendapatkan kegunaan fungsional dari suatu produk yang sudah di produksi oleh produsen, dan juga memberikan uang, biaya waktu, biaya tenaga, dan biaya fisik (Kotler, 2003). Pengukuran yang diambil dari nilai produksi ini yaitu hasil yang diperoleh dari penjualan perbulan.

### **d. Lamanya Usaha**

Lamanya usaha adalah kelangsungan usaha yang didirikan dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan lamanya usaha ini diukur dengan satuan tahun atau lamanya usaha itu berdiri.

## **3.6 Populasi dan sampel**

Populasi merupakan semua wilayah yang menjadi subjek penelitian (Arikunto, 2006). Dan menurut Masri Singrambun dan Sofian Efendi (2001) menyebutkan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Dan populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu UMKM pada kampung Batik Lawayan dan Kampung Batik Kauman. Jumlah Populasi pada penelitian ini yaitu pada kampung batik laweyan sebanyak 124 UMKM dan Kampung Batik Kauman sebsar 70 UMKM batik.

Sampel menurut (sugiyono, 2006:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. sehingga dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu cluster random sampling. Menurut margono (2004:127) teknik ini digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster. Teknik sampling digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data yang luas. Pada penelitian ini menggunakan cluster random sampling karena populasi yang ada pada umkm kampung batik laweyan dan kauman kota surakarta merupakan populasi yang luas dan terdiri dari cluster. Menurut roscoe dalam Sugiono (2012, hlm. 91) Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah minimal antara 30 sampai dengan 500.

### **3.7 Metode Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan –bahan lain, sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat di informasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013:244) analisis data ini meringkas data yang sudah dikumpulkan menjadi data dari responden melalui proses teknik statistik tertentu.

#### **3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis ini dipakai untuk mendeskripsikan karakteristik atau menggambarkan data yang telah terkumpul dan kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan presentase.

#### **3.7.2 Analisis Regresi Liniear Berganda**

Analisis Regresi Liniear Berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas tertentu. Analisis ini mempunyai tujuan mengetahui arah hubungan antara variabel independen

dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. pada analisis ini juga untuk mengetahui variabel bebas mana yang paling berpengaruh diantara variabel yang lain terhadap variabel yang terikat. Menurut (Sugiyono, 2006) persamaan regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Dimana:

Y = Penyerapan tenaga kerja

a = Nilai Konstanta

b<sub>1</sub>...b = bilangan konsta

X<sub>1</sub> = Modal usaha

X<sub>2</sub> = Tingkat upah

X<sub>3</sub> = Nilai Produksi

X<sub>4</sub> = Lamanya Usaha

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik ini dilakukan karena dalam model regresi perlu memperhatikan adanya penyimpangan-penyimpangan atas asumsi klasik, karena pada hakekatnya jika asumsi klasik tidak dipenuhi maka variabel-variabel yang menjelaskan akan menjadi tidak efisien.

### 3.7.3.1 Uji Normalitas

Pada uji Normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi, variabel bebas, variabel terikat atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal maka digunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov test* terhadap masing-masing variabel. Jika nilai signifikan lebih besar daripada  $\alpha=0,05$  maka asumsi normalitas terpenuhi. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat digunakan untuk memutuskan apakah sampel berasal dari populasi dengan distribusi tertentu (Sugiyono, 2013). Langkah-langkah dalam uji Kolmogorov-Smirnov adalah:

1. Menentukan hipotesis  $H_0$ : Sisaan berdistribusi normal vs  $H_1$ : Sisaan tidak berdistribusi normal.
2. Atur skor-skor yang diobservasi dalam suatu distribusi kumulatif dengan memasang setiap interval  $SN(X)$  dengan interval  $F_0(X)$  yang sebanding.
3.  $F_0(X)$  merupakan suatu fungsi distribusi kumulatif yang sepenuhnya ditentukan dan  $SN(X)$  merupakan distribusi frekuensi kumulatif yang diobservasi dari suatu sampel.
4. Untuk tiap-tiap jenjang pada distribusi kumulatif, kurangilah  $SN(X)$  dengan  $F_0(X)$ .
5. Carilah nilai  $D$  terbesar.
6. Buatlah keputusan:
  - a. Jika nilai  $|F_0(X) - SN(X)|$  terbesar  $<$  nilai tabel *Kolmogorov-Smirnov* maka terima  $H_0$ .



- b. Jika nilai  $|F_0(X) - S_N(X)|$  terbesar  $>$  nilai tabel *Kolmogorov-Smirnov* akan tolak  $H_0$

Uji *Kolmogorov-Smirnov* ini merupakan bagian dari uji tipe “*goodness of fit*” yaitu uji kecocokan sampai dimana sebaran data yang diamati sesuai dengan sebaran data yang berdasarkan pada suatu hipotesis (Pramoedyo, 2013).

### 3.7.3.2 Uji Multikolinieritas

Pada uji multikolinieritas berarti adanya hubungan linier sempurna atau pasti diantara variabel atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ini ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Jika terjadi korelasi maka terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari *Value Inflation Factor* (VIF). Menurut Gujarati (2010), pendeteksian multikolinieritas menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) memiliki ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $VIF \geq 10$  maka terdapat multikolinieritas dalam model yang diuji.
- b. Jika nilai  $VIF < 10$  maka tidak terdapat multikolinieritas dalam model yang diuji.

### 3.7.3.3 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi ditemukan terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lainnya (Gozali, 2009). Prosedur uji dilakukan dengan Uji White dengan ragam sisaan menggunakan hipotesa sebagai berikut:

$H_0$  = ragam sisaan homogen

$H_1$  = ragam sisaan tidak homogen

Prosedur pengujian heteroskedastisitas adalah:

- a. Lakukan pendugaan parameter model regresi linier dengan metode kuadrat kecil.
- b. Hitung sisaan dari model regresi yang diperoleh dari langkah sebelumnya.
- c. Buat regresi nilai mutlak sisaan,  $|e_i|$  terhadap peubah penjelas dengan bentuk fungsional  $|e_i| = \beta_0 + \beta_1 X_i + V_i$ .

### 3.7.4 Uji Hipotesis

#### 3.7.4.1 Uji koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) di gunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2011: 97).

#### 3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Pada uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. rumus yang digunakan dalam (Sugiyono, 2006)

$$F = \frac{R^2/k-1}{\frac{R^2}{N}-k}$$

Dimana:

F: Fhitung

R: Koefisiensi Korelasi Berganda

k: jumlah variabel bebas

n: jumlah sampel

Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05.

Prosedur Uji F ini adalah sebagai berikut

- 1) Menentukan hipotesis nol maupun hipotesis alternatifnya

Ho:  $b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , berarti tidak ada pengaruh  $X_1, X_2, X_3$ , terhadap Y

Ha:  $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , berarti ada pengaruh  $X_1, X_2, X_3$ , terhadap Y

- 2) Membuat keputusan uji F

Jika nilai F lebih besar dari pada 4 maka Ho ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain hipotesis alternatif (Ha) diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

#### 3.7.4.3 Uji Parsial (uji t)

Tujuan dari uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95.

$T_{hitung} = \frac{b_i - \beta_i}{S_{b_i}}$

$t = t_{hitung}$

$b_i$  = nilai koefisien regresi

$\beta_i$  = nilai koefisien regresi untuk populasi

$S_{b_i}$  = simpangan baku koefisien regresi (0, 05)



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai lingkup penelitian, hasil pengolahan data dan pembahasan dari hasil pengolahan data pada penelitian yang telah dilakukan. Pembahasan tersebut meliputi deskripsi variabel pada model penelitian, hasil regresi, serta pembahasan dari analisis hasil estimasi pengujian.

#### 4.1 Gambaran Umum Lingkup Penelitian

Kota Solo merupakan sebutan akrab untuk Kota Surakarta ini adalah salah satu kota yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Sebelah timur Kota Solo berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar. Sementara sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali dan Karanganyar dan di sebelah selatan juga berbatasan dengan Sukoharjo. Kota Solo juga terletak di jalur strategis, yang mempertemukan jalur dari arah Jakarta, Yogyakarta dan Semarang menuju Surabaya dan Bali, atau sebaliknya. Kota Surakarta terletak antara 110° 45' 15" dan 110° 45' 35" Bujur Timur dan antara 7° 36' dan 7° 56' Lintang Selatan. Kota Surakarta merupakan salah satu kota besar di Jawa Tengah yang menunjang kota-kota lainnya seperti Semarang maupun Yogyakarta. Wilayah Kota Surakarta atau lebih dikenal dengan "Kota Solo" merupakan dataran rendah dengan ketinggian  $\pm 92$  m dari permukaan laut. Luas wilayah Kota Surakarta mencapai 44,04 km<sup>2</sup> yang terbagi dalam 5 kecamatan, yaitu: Kecamatan Laweyan, Serengan, Pasar Kliwon, Jebres dan Banjarsari. Sebagian besar lahan dipakai sebagai tempat pemukiman sebesar 65%, Sedangkan untuk kegiatan ekonomi juga memakan tempat yang cukup besar juga yaitu berkisar antara 16% dari luas lahan yang ada.

Kota Surakarta salah satu kota yang terkenal dengan ikon batiknya disamping Yogyakarta dan Pekalongan. Batik sudah sangat melekat dengan Kota Surakarta maka dari itu di Kota Surakarta sendiri banyak industri-industri yang bergerak dalam pembuatan batik. Di Kota Surakarta sendiri terdapat 2 sentra industri batik yang sedang berkembang dan menjadi fokus dari Pemkot Kota Surakarta untuk menjadi salah satu sektor unggulan di Kota Surakarta yaitu kampung batik Laweyan dan batik Kampung Batik Kauman. Selain menjadi industri dalam pengolahan batik namun kampung batik Laweyan dan kampung batik Kauman ini juga menjadi tempat wisata yaitu museum batik. PEMKOT Kota Surakarta sendiri dalam mendukung memajukan batik sendiri juga sudah cukup baik. Salah satu contoh yaitu pada tahun 2008 diadakannya pameran yaitu Solo Batik Carnival yang sampai sekarang masih terlaksana secara rutin. Hal ini dilakukan Pemkot Surakarta selain untuk hiburan masyarakat dari Surakarta dan luar Kota Surakarta yaitu untuk menarik wisatawan domestik maupun asing terhadap batik. Hal ini yang akan berdampak positif pada pengrajin batik di Kota Surakarta sendiri. 2 tempat industri pengrajin batik di Kota Surakarta yang cukup terkenal dan menjadi fokus dari pemerintah yaitu kampung batik Laweyan yang berada pada kecamatan Laweyan dan Kelurahan Laweyan sedangkan kampung batik Kauman yang berada pada kecamatan Pasar Kliwon Kelurahan Kauman. 2 tempat pengolahan pengrajin batik inilah yang sedang gencar gencarnya di tingkatkan oleh PEMKOT Kota Surakarta sendiri.

#### **4.2 Analisis Model Regresi Linier Berganda**

Proses pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi linier Berganda, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *software* Eviews 10 didapatkan ringkasan seperti berikut

**Tabel 4.1: Hasil Pengujian Regresi Kampung Batik Laweyan,  $\alpha = 5\%$** 

Variabel	Koefisien	Nilai Prob. (Uji t)	Keterangan
<b>C</b>	<b>-6.046346</b>	<b>0.0022</b>	Signifikan
<b>X1</b>	<b>0.043095</b>	<b>0.0082</b>	Signifikan
<b>X2</b>	<b>0.136091</b>	<b>0.0354</b>	Signifikan
<b>X3</b>	<b>0.076155</b>	<b>0.0114</b>	Signifikan
<b>X4</b>	<b>7.741656</b>	<b>0.0006</b>	Signifikan
<b>R-Squared: 0,855785</b>			
<b>Nilai Prob. (Uji F): 0,000000</b>			

Sumber: Hasil Eviews 10

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai R-Squared atau koefisien determinasi bernilai 0,855785. Nilai R-Squared tersebut berarti bahwa variabel independen yang terdiri dari Modal Usaha (X1), Lama Usaha (X2), Nilai Produksi (X3), Upah (X4) mampu menjelaskan varians dari variabel dependen yaitu Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 85,57%. Sedangkan 14,43% dijelaskan oleh variable lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pada uji f diperoleh hasil nilai dari probabilitas sebesar 0,000000. Hasil probabilitas tersebut lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  (0,05), yang berarti bahwa variabel Modal Usaha (X1), Lama Usaha (X2), Nilai Produksi (X3), Upah (X4) secara bersama-sama (simultan) telah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Penyerapan Tenaga Kerja di Kampung Batik Laweyan.

Adapun pada hasil uji t (parsial) terdapat hasil yang signifikan dari semua variabel diantaranya variabel Modal Usaha (X1), Lama Usaha (X2), Nilai Produksi (X3), Upah (X4) dengan memiliki nilai probabilitas secara berurutan sebesar 0.0082; 0.0354; 0.0114 dan 0.0006 yang berada di bawah nilai  $\alpha = 5\%$  (0,05). Dengan demikian dapat diketahui bahwa dari semua variabel yang terdiri dari Modal Usaha, Lama Usaha, Nilai Produksi dan Tingkat Upah secara parsial



mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini dikarenakan tiap variabel memperoleh hasil koefisien yang bernilai positif pada hasil regresi.

Nilai koefisien pada variabel Modal Usaha (X1) sebesar 0.043. Dengan asumsi variabel independen yang lainnya bernilai nol (0), sehingga setiap terjadi kenaikan 1 juta rupiah pada Modal Usaha akan meningkatkan jumlah tenaga kerja sebesar 0,043. Variabel Lama Usah mempunyai nilai koefisien sebesar -0.136. Dengan asumsi variabel independen yang lainnya bernilai nol (0), sehingga berlangsungnya usaha selama satu tahun maka akan menambah jumlah tenaga kerja sebesar 0.136. Variabel Nilai Produksi menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.076. Dengan asumsi variabel independen yang lainnya bernilai nol (0), sehingga setiap terjadi kenaikan 1 juta rupiah pada nilai produksi maka akan meningkatkan jumlah tenaga kerja sebesar 0.076. Variabel Tingkat Upah menunjukkan nilai koefisien sebesar 7.741. Dengan asumsi variabel independen yang lainnya bernilai nol (0), sehingga setiap terjadi kenaikan tingkat upah 1 juta rupiah pada tingkat upah maka akan meningkatkan jumlah tenaga kerja sebesar 7.741.

**Tabel 4.2: Hasil Pengujian Regresi Kampung Batik Kauman,  $\alpha = 5\%$**

Variabel	Koefisien	Nilai Prob. (Uji t)	Keterangan
<b>C</b>	<b>-6.576729</b>	<b>0.0000</b>	Signifikan
<b>X1</b>	<b>0.042266</b>	<b>0.0344</b>	Signifikan
<b>X2</b>	<b>0.089969</b>	<b>0.0353</b>	Signifikan
<b>X3</b>	<b>0.151347</b>	<b>0.0000</b>	Signifikan
<b>X4</b>	<b>7.190332</b>	<b>0.0000</b>	Signifikan
<b>R-Squared: 0.872937</b>			
<b>Nilai Prob. (Uji F): 0,000000</b>			

Sumber: Hasil Eviews 10

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai R-Squared atau koefisien determinasi bernilai 0.872937. Nilai R-Squared tersebut berarti bahwa variabel independen yang terdiri dari Modal Usaha (X1), Lama Usaha (X2), Nilai Produksi (X3), Upah (X4) mampu menjelaskan varians dari variabel dependen yaitu Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 87.29%. Sedangkan 12,71% dijelaskan oleh variable lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pada uji f diperoleh hasil nilai dari probabilitas sebesar 0,000000. Hasil probabilitas tersebut lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  (0,05), yang berarti bahwa variabel Modal Usaha (X1), Lama Usaha (X2), Nilai Produksi (X3), Upah (X4) secara bersama-sama (simultan) telah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Penyerapan Tenaga Kerja di Kampung Batik Kauman.

Adapun pada hasil uji t (parsial) terdapat hasil yang signifikan dari semua variabel diantaranya variabel Modal Usaha (X1), Lama Usaha (X2), Nilai Produksi (X3), Upah (X4) dengan memiliki nilai probabilitas secara berurutan sebesar 0.0344; 0.0353; 0.0000 dan 0.0000 yang berada di bawah nilai  $\alpha = 5\%$  (0,05). Dengan demikian dapat diketahui bahwa dari semua variabel yang terdiri dari Modal Usaha, Lama Usaha, Nilai Produksi dan Tingkat Upah secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini dikarenakan tiap variabel memperoleh hasil koefisien yang bernilai positif pada hasil regresi dengan demikian maka dari tiap variabel mempunyai hubungan yang positif.

Nilai koefisien pada variabel Modal Usaha (X1) sebesar 0.042 Dengan asumsi variabel independen yang lainnya bernilai nol (0), sehingga setiap terjadi kenaikan 1 juta rupiah pada Modal Usaha akan meningkatkan jumlah tenaga kerja sebesar sebesar 0,042. Variabel Lama Usah mempunyai nilai koefisien sebesar -

0.089. Dengan asumsi variabel independen yang lainnya bernilai nol (0), sehingga berlangsungnya usaha selama satu tahun maka akan menambah jumlah tenaga kerja sebesar 0.089. Variabel Nilai Produksi menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.151. Dengan asumsi variabel independen yang lainnya bernilai nol (0), sehingga setiap terjadi kenaikan 1 juta rupiah pada nilai produksi maka akan meningkatkan jumlah tenaga kerja sebesar 0.151. Variabel Tingkat Upah menunjukkan nilai koefisien sebesar 7.190. Dengan asumsi variabel independen yang lainnya bernilai nol (0), sehingga setiap terjadi kenaikan tingkat upah 1 juta rupiah pada tingkat upah maka akan meningkatkan jumlah tenaga kerja sebesar 7.190 di kampung batik kauman.

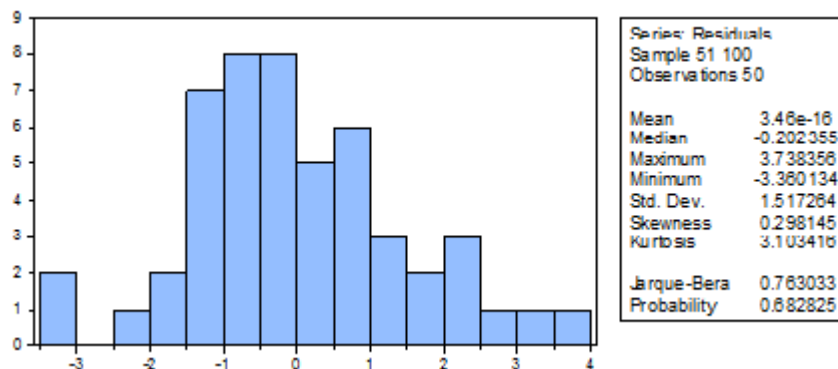
#### **4.3 Analisis Model Regresi Linier Berganda**

Pengujian asumsi model regresi meliputi uji asumsi normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Uraian dari perhitungan pengujian asumsi model regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **4.3.1 Pengujian Normalitas**

Model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas jika residual yang disebabkan oleh model regresi berdistribusi normal. Dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas  $> \alpha$  (alpha) sebesar 0,05. Dan sebaliknya jika nilai probabilitas  $< \alpha$  (alpha) sebesar 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

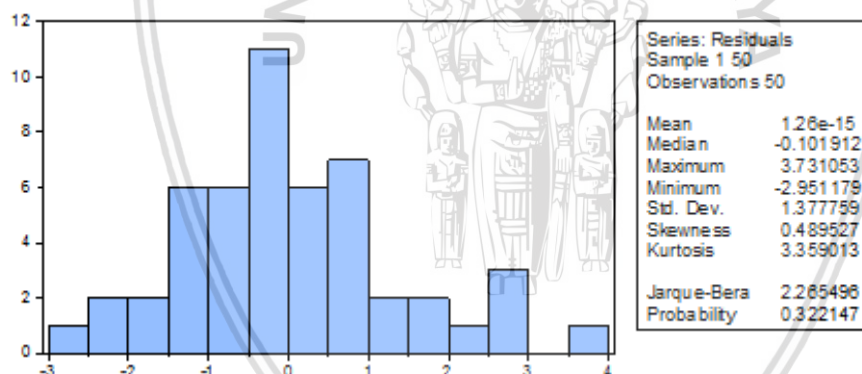
**Gambar 4.1: Hasil uji Normalitas Kampung Batik Laweyan**



Sumber: Hasil Eviews 10

Berdasarkan gambar 4.1 tersebut dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0.682 lebih besar daripada taraf nyata ( $\alpha = 0.05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas residual terpenuhi di kampung batik laweyan.

**Gambar 4.2: Hasil uji Normalitas Kampung Batik Kauman**



Sumber: Hasil Eviews 10

Berdasarkan gambar 4.2 tersebut dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0.322 lebih besar daripada taraf nyata ( $\alpha = 0.05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas residual terpenuhi di kampung batik Kauman.

### 4.3.2 Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. . Dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas apabila nilai Prob. Chi-Square > nilai  $\alpha$  (alpha) sebesar 0,05. Dan sebaliknya jika terjadi gejala heteroskedastisitas apabila nilai Prob. Chi-Square <  $\alpha$  (alpha) sebesar 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4.3: Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Kampung Batik Laweyan**

Heteroskedasticity Test: Glejser (Laweyan)

F-statistic	0.344692	Prob. F(4,45)	0.8463
Obs*R-squared	1.486421	Prob. Chi-Square(4)	0.8290
Scaled explained SS	1.425864	Prob. Chi-Square(4)	0.8397

Sumber: Hasil Eviews 10

Berdasarkan Tabel 4.3 tersebut dapat diketahui bahwa nilai Prob. Chi-Square sebesar 0.829 lebih besar daripada taraf nyata ( $\alpha = 0.05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas di kampung batik laweyan.

**Tabel 4.4: Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Kampung Batik Kauman**

Heteroskedasticity Test: Glejser (Kauman)

F-statistic	0.792048	Prob. F(4,45)	0.5365
Obs*R-squared	3.288675	Prob. Chi-Square(4)	0.5107
Scaled explained SS	3.551568	Prob. Chi-Square(4)	0.4701

Sumber: Hasil Eviews 10

Berdasarkan Tabel 4.4 tersebut dapat diketahui bahwa nilai Prob. Chi-Square sebesar 0.510 lebih besar daripada taraf nyata ( $\alpha = 0.05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas di kampung batik Kauman.

#### 4.3.3 Pengujian Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai  $VIF > 10$  Maka menunjukkan adanya multikolinieritas. Dan apabila sebaliknya  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

**Gambar 4.3: Hasil uji Multikolinieritas Kampung Batik Laweyan**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.481595	69.44526	NA
X1	0.000243	6.048275	1.647928
X2	0.003938	7.213229	1.671358
X3	0.000834	9.944842	4.077415
X4	4.344654	110.4917	3.717721

Sumber: Hasil Eviews 10

Pada gambar 4.3 diatas dapat dilihat bahwa uji VIF terhadap model regresi antara Modal (X1), Lama Usaha (X2), Nilai Produksi (X3), dan Upah (X4) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) diperoleh nilai VIF masing-masing variabel bebas adalah kurang dari 10, sehingga tidak ditemukan indikasi adanya multikolinieritas dalam model regresi di Kampung Batik Laweyan.

**Gambar 4.4: Hasil uji Multikolinieritas Kampung Batik Kauman**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.542128	37.30442	NA
X1	0.000375	7.073918	1.356613
X2	0.001719	5.263135	1.088535
X3	0.000523	8.825576	2.084832
X4	2.135353	65.85966	2.215984



Sumber: Hasil Eviews 10

Pada gambar 4.4 diatas dapat dilihat bahwa uji VIF terhadap model regresi antara Modal (X1), Lama Usaha (X2), Nilai Produksi (X3), dan Upah (X4) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) diperoleh nilai VIF masing-masing variabel bebas adalah kurang dari 10, sehingga tidak ditemukan indikasi adanya multikolinieritas dalam model regresi di Kampung Batik Kauman.

#### **4.4 Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada pembahasan penelitian akan dijelaskan pembuktian hipotesis dalam berdasarkan rumusan masalah penelitian ini serta analisis hasil regresi dengan melihat kondisi faktual di daerah-daerah sebagai lingkup penelitian.

##### **4.4.1 Pengaruh Variabel Modal Usaha, Lama Usaha, Nilai Produksi dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja secara simultan**

Dalam Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menganggap bahwa variabel modal, lamanya usaha, nilai produksi dan tingkat upah merupakan variabel bebas yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sebagai variabel terikat. Di kampung batik laweyan bahwa Keempat variabel bebas tersebut mempunyai kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 85,57% yang berarti bahwa penyerapan tenaga kerja sebesar 85,57% dijelaskan oleh model regresi sebesar 85,57% sedangkan sisanya 14.43% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Sedangkan di kampung batik kauman bahwa keempat variabel bebas tersebut mempunyai kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 87.29%. yang berarti bahwa penyerapan tenaga kerja sebesar 87.29% dijelaskan oleh model regresi sedangkan sisanya sebesar 12.71% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.



Untuk mengetahui hubungan secara simultan variabel modal, lama usaha, nilai produksi dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja dapat ditunjukkan dengan membandingkan angka taraf signifikan ( $\alpha$ ). F hasil perhitungan dengan taraf signifikan yang ditentukan yakni 0,05 atau  $\alpha$  sebesar 0,05 yang ditentukan. Hasil penelitian sebesar  $0,000 > 0,05$  berarti bahwa keeratan korelasinya signifikan. Maka hipotesis yang diajukan diterima didukung dengan data empiris. Dari hasil uji F bahwa keempat variabel bebas yaitu modal, lamanya usaha, nilai produksi, dan tingkat upah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dapat diterima baik di kampung batik laweyan maupun di kampung batik kauman.

#### **4.4.2 Pengaruh Variabel Modal Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Berdasarkan pengujian secara parsial hasil analisis membuktikan bahwa variabel modal usaha di kampung batik laweyan dan kampung batik kauman memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Ditunjukkan dari hasil regresi bahwa di kampung batik Laweyan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0082 sedangkan di kampung batik kauman memiliki probabilitas sebesar 0.0344 hal ini dapat dikatakan mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif karena nilai probabilitasnya tidak lebih dari nilai  $\alpha$  serta nilai koefisien yang bernilai positif. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin meningkatnya modal usaha akan berdampak pada meningkatnya penyerapan tenaga kerja di kampung batik laweyan dan kampung batik kauman.

Hasil regresi dalam penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan bahwa modal usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kampung batik laweyan dan kampung batik kauman. Hal ini juga di dukung dengan teori yang menyebutkan bahwa modal merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan usaha tersebut dapat berkembang atau

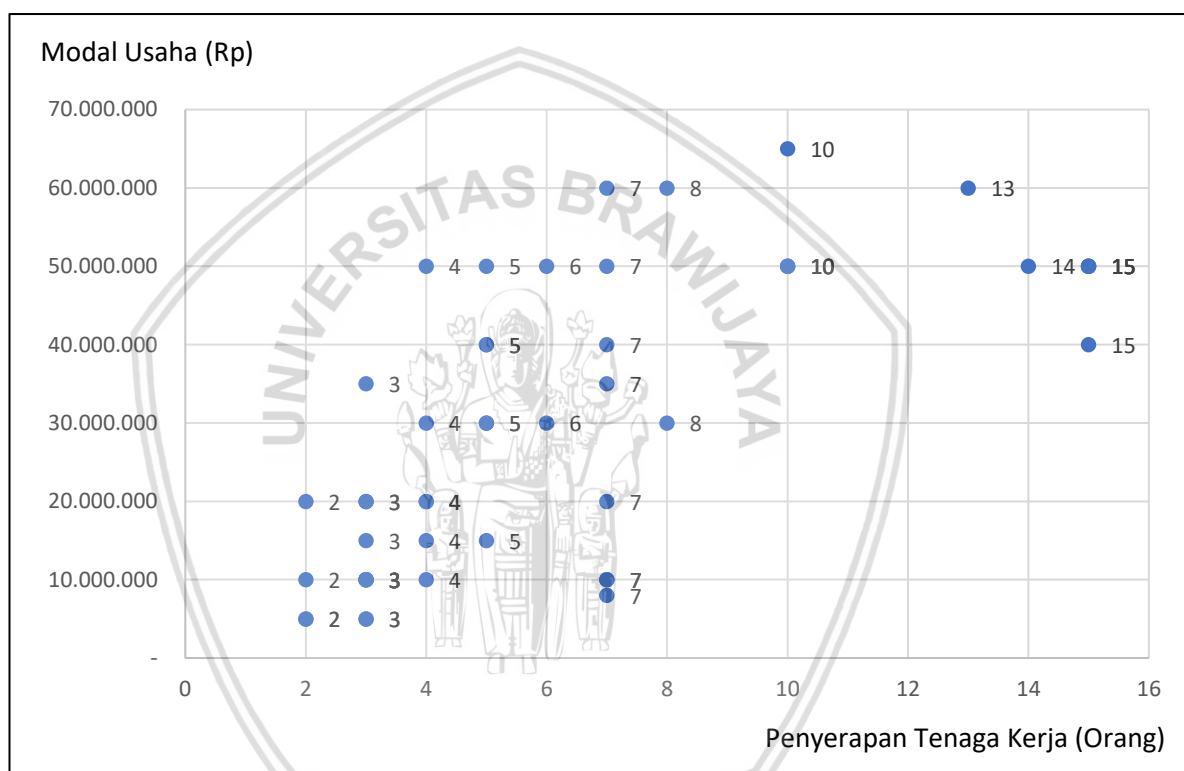
tidak. Suatu usaha tanpa adanya modal faktor produksi tidak akan berjalan. Industri sendiri tidak akan berkembang tanpa adanya modal. Sedangkan menurut (sukirno, 2009) menyebutkan bahwa modal merupakan substitusi dari tenaga kerja. Hal ini berdasarkan fungsi produksi yaitu  $Q=F(K,L,R,T)$  dimana K adalah tenaga kerja dan keahlian keusahaan, sedangkan R yaitu kekayaan alam dan T adalah tingkat teknologi yang digunakan. Sedangkan Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan sehingga secara bersama digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya. Sehingga untuk satu tingkat produksi tertentu, dapat digunakan gabungan faktor produksi yang berbeda. Hal ini menguatkan bahwasanya modal merupakan salah satu faktor terpenting dalam industri. Hal ini membuktikan bahwasannya Modal juga dapat berdampak kepada penyerapan tenaga kerja. Semakin meningkatnya modal yang dimiliki maka penyerapan tenaga kerja juga akan mengalami peningkatan.

Bukan hanya dari teori saja Dalam Jurnal Ilmiah dengan judul Analisis Peranan Usaha Kecil dan Menengah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Malang memperoleh hasil yang menyatakan bahwa modal usaha mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Dan juga dalam Jurnal Ilmiah oleh Ni Made Santi Widiastuti pada tahun 2014 dengan judul Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor UMKM (Studi Kasus UKM Kerajinan di Kabupaten Gianyar) juga memperoleh hasil dan menyatakan bahwa modal usaha mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. dan juga dalam Jurnal Ilmiah oleh Vera Haryani Siburian tahun 2013 dengan judul Analisis Penyerapan Tenaga Pada Industri Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada Industri Kecil dan Menengah Furniture kayu di Kabupaten Jepara) bahwasanya modal mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif

terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini membuktikan bahwasanya modal mempunyai pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hal ini didukung dengan data yang diperoleh di lapangan yaitu di kampung batik laweyan dan kampung batik kauman. berikut data di kampung batik laweyan

**Gambar 4.5: Perbandingan Modal Usaha dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kampung Batik Laweyan Tahun 2017**

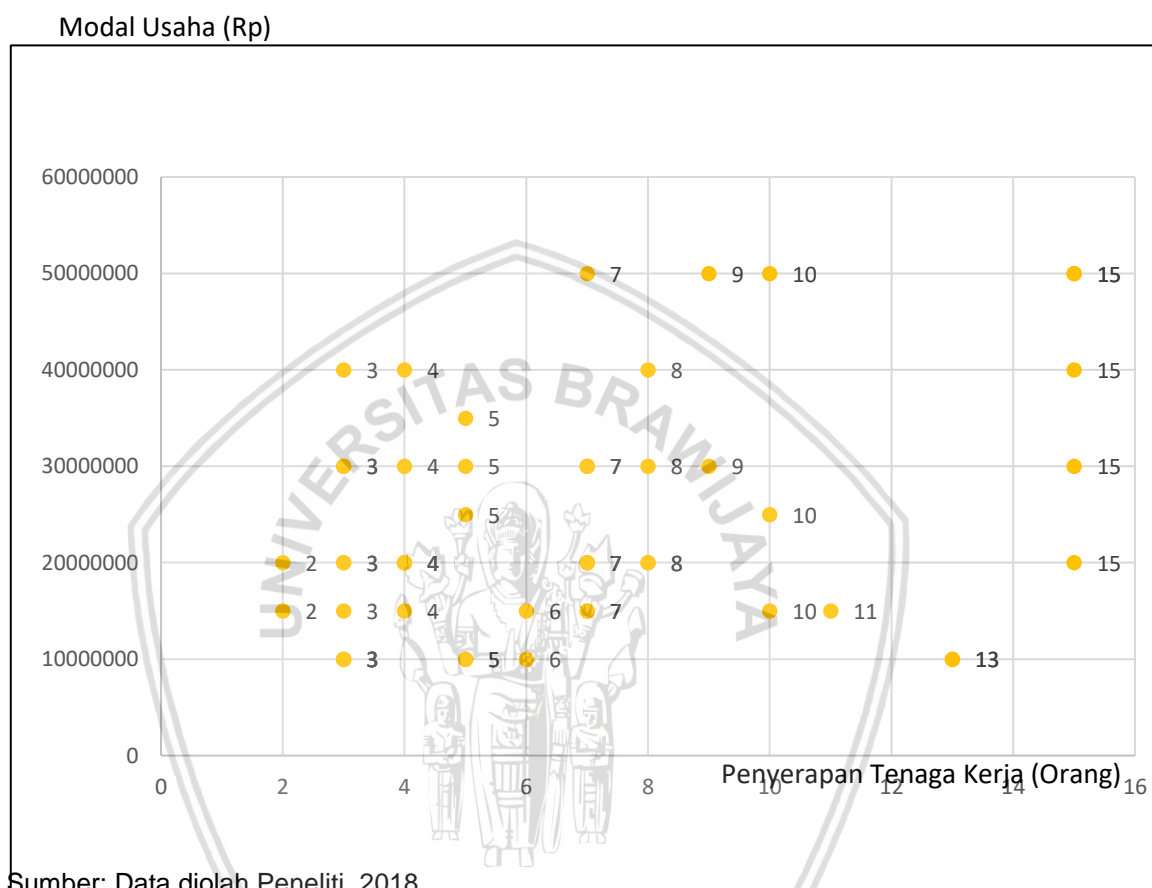


Sumber: Data diolah Peneliti, 2018

Pada Gambar 4.5 diatas dapat kita lihat di kampung batik laweyan modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Seperti data diatas yang menunjukkan bahwa semakin tinggi modal usaha yang dikeluarkan oleh industri maka akan berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja yang cukup banyak juga. Seperti data diatas yaitu modal yang tinggi yaitu 30.000.000 keatas baru mempunyai tenaga kerja yang banyak juga. Hal ini

menunjukkan bahwasanya modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

**Gambar 4.6: Perbandingan Modal Usaha dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kampung Batik Kauman Tahun 2017**



Pada Gambar 4.6 diatas dapat kita lihat di kampung batik kauman juga menyatakan bahwa modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Seperti data diatas yang menunjukkan bahwa semakin tinggi modal usaha yang dikeluarkan oleh industri maka akan berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja yang cukup banyak juga. Seperti data diatas yaitu modal yang tinggi mayoritas mereka mempunyai tenaga kerja yang banyak juga. Hal ini menunjukkan bahwasanya modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja baik di kampung batik laweyan maupun kampung batik kauman. Pada kenyataan di lapanganpun membuktikan bahwasanya semakin

tinggi modal usaha yang di keluarkan akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang terserap dan dimiliki oleh industri tersebut. Di kampung batik laweyan sendiri industry yang mempunyai tenaga kerja yang banyak memang mempunyai modal yang besar di bandingkan dengan usaha batik yang memulai usahanya dengan modal kecil. Usaha pengolahan batik yang berada di kampung batik laweyan ini menunjukkan bahwa modal mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja yang di miliki oleh industri tersebut. Tidak terkecuali di kampung batik kauman. Di kampung batik kauman sendiri bahwasannya usaha pengolahan batik yang mempunyai tenaga kerja yang cukup banyak mereka memulai usahanya dengan modal yang cukup besar juga. Begitu sebaliknya mereka yang memulai usahanya dengan modal yang kecil maka tenaga kerja yang dimiliki juga sedikit. Hal ini menunjukkan bahwasanya modal di kedua tempat pengolahan batik di Kota Surakarta yaitu di kampung batik laweyan dan kauman ini menunjukkan bahwasanya modal berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

#### **4.4.3 Pengaruh Variabel Lamanya Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Selain modal usaha, lamanya usaha berdasarkan pengujian secara parsial hasil analisis membuktikan bahwa variabel lamanya usaha di kampung batik laweyan dan kampung batik kauman memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Ditunjukkan dari hasil regresi bahwa di kampung batik Laweyan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0354 sedangkan di kampung batik kauman memiliki probabilitas sebesar 0.0353 hal ini dapat dikatakan mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif karena nilai probabilitasnya tidak lebih dari nilai alpha serta nilai koefisien yang bernilai positif. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin meningkatnya lamanya

seseorang dalam mempunyai usaha akan berdampak pada meningkatnya penyerapan tenaga kerja di kampung batik laweyan dan kampung batik kauman.

Hasil regresi dalam penelitian ini sesuai dengan hopotesis yang telah diajukan bahwa lamanya usaha di kampung batik laweyan dan kampung batik kauman mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di kampung batik laweyan dan kampung batik kauman. Faktor lama berusaha dapat dikaitkan dengan pengalaman. Dalam aktivitas sektor industri lamanya usaha dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima industri tersebut. Berpengalamanya seorang penjual dapat berpengaruh terhadap pendapatan dan keuntungan usaha untuk industri tersebut. Kecakapan yang baik dalam manajemen usahanya sangat mempengaruhi suatu keberhasilan dalam usahannya. Tingkat manajemen yang baik sangat di pengaruhi oleh lamanya usaha seorang pedagang. Sehingga sesama pedagang sektor industri dalam kemampuan pengelola usaha mereka mempunyai pendapatan yang mereka dapat juga berbeda-beda.

Bukan hanya dari teori saja yaitu dari jurnal ilmiah juga menyatakan bahwa lamanya usaha mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja seperti dalam jurnal ilmiah oleh Ni Made Santi Widiastuti pada tahun 2014 dengan judul Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor UMKM (Studi Kasus UKM Kerajinan di Kabupaten Gianyar) menyebutkan bahwa lamanya usaha dapat mempengaruhi dalam penyerpan tenaga kerja. Dan juga dalam jurnal ilmiah yaitu oleh Vera Haryani Siburian tahun 2013 dengan judul Analisis Penyerapan Tenaga Pada Industri Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada Industri Kecil dan Menengah Furniture kayu di Kabupaten Jepara) menyebutkan bahwa usia usaha juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dari kedua jurnal ilmiah diatas sama-sama menyebutkan bahwa



lamanya usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Dan juga Didukung data dan bukti yang diperoleh di lapangan yaitu di kampung batik laweyan dan kampung batik kauman. Data yang diperoleh di kedua industri batik ini membuktikan bahwa lamanya usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Di kampung batik laweyan sendiri terlihat dari data yang diperoleh yaitu tingkat lamanya usaha industri tersebut berdiri maka berdampak pada penyerapan tenaga kerja juga. Hal ini berlaku di industri pengolahan kampung batik kauman juga. Di kampung batik kauman lamanya usaha tersebut berdiri juga berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Hal ini maka membuktikan bahwasanya lamanya usaha berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Karena data dan bukti yang di peroleh di lapangan yaitu di kampung batik laweyan maupun kampung batik kauman di Kota Surakarta bahwasannya tingkat lamanya usaha ini berpengaruh terhadap kualitas individu pengusaha. Karena dengan lamanya usaha ini membuat pengusaha semakin berpengalaman dalam mengelola usahanya. Di kampung batik laweyan dan kampung batik kauman bahwa mereka yang mempunyai usaha cukup lama berpengaruh terhadap majunya usaha yang dimiliki dan juga karyawan yang dimiliki. Karena kualitas dari seorang pengusaha di kampung batik laweyan dan kampung batik kauman ini salah satunya di tentukan oleh lamanya usaha yang didirikan. Sehingga lamanya usaha dapat dikatakan berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada kampung batik laweyan dan kampung batik kauman.

#### **4.4.4 Pengaruh Variabel Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Selain lamanya usaha variabel selanjutnya yaitu nilai produksi juga mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja baik

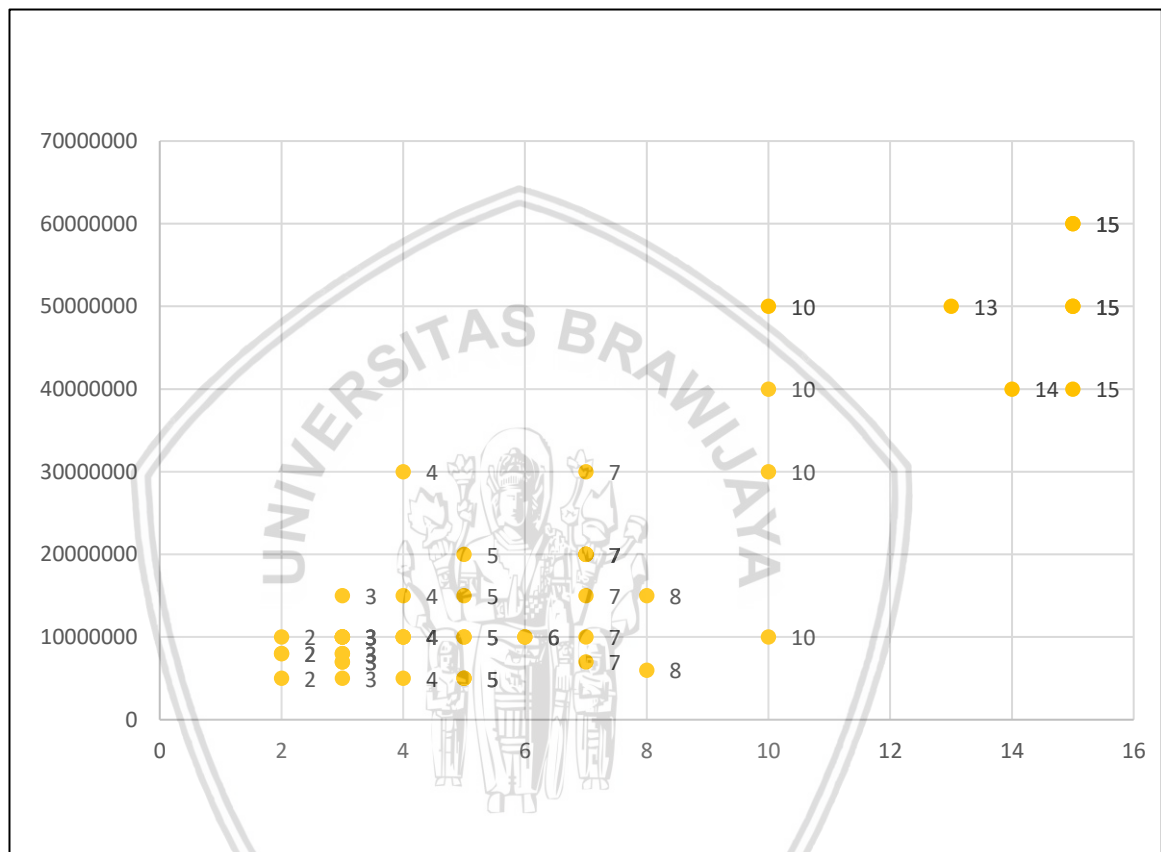


di kampung batik laweyan maupun di kampung batik kauman. hal ini dapat dilihat dari hasil regresi yaitu bahwa hasil regresi di kampung batik Laweyan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0114 sedangkan di kampung batik kauman memiliki probabilitas sebesar 0.0000 hal ini dapat dikatakan mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif karena nilai probabilitasnya tidak lebih dari nilai alpha serta nilai koefisien yang bernilai positif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai produksi mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Dari kedua industri pengolahan batik di Kota Surakarta yaitu di kampung batik laweyan dan kampung batik kauman bahwasannya nilai produksi mempunyai pengaruh positif kepada penyerapan tenaga kerja.

Hal ini juga didukung oleh Menurut (Sudarsono, 1988:35) bahwasanya perubahan yang mempengaruhi permintaan hasil produksi yaitu naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, tercermin dari volume produksi, dan harga barang-barang modal seperti nilai mesin atau alat yang digunakan dalam produksi. Dalam suatu industri baik industri kecil maupun besar aktivitas penjualan sangat berperan penting terutama dalam meningkatkan keuntungan atau laba dari pengusaha tersebut. Dengan meningkatnya permintaan barang di pasar ini akan berdampak pada peningkatan nilai produksi industri tersebut. dengan adanya peningkatan permintaan barang tersebut yang akan meningkatkan nilai produksi maka akan banyak menentukan pergerakan di industry tersebut. seperti yang ada pada Jurnal Ilmiah oleh Amin Budiawan tahun 2013 dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Industri Kecil Pengolahan Ikan di Kabupaten Demak. Yang menyatakan bahwasanya nilai produksi mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Dan juga dalam jurnal ilmiah oleh Ni Made Santi Widiastuti pada tahun 2014 dengan judul Analisis Penyerapan

Tenaga Kerja di Sektor UMKM (Studi Kasus UKM Kerajinan di Kabupaten Gianyar). Yang menyatakan bahwa nilai produksi mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

**Gambar 4.7: Perbandingan Nilai Produksi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kampung Batik Laweyan Tahun 2017**

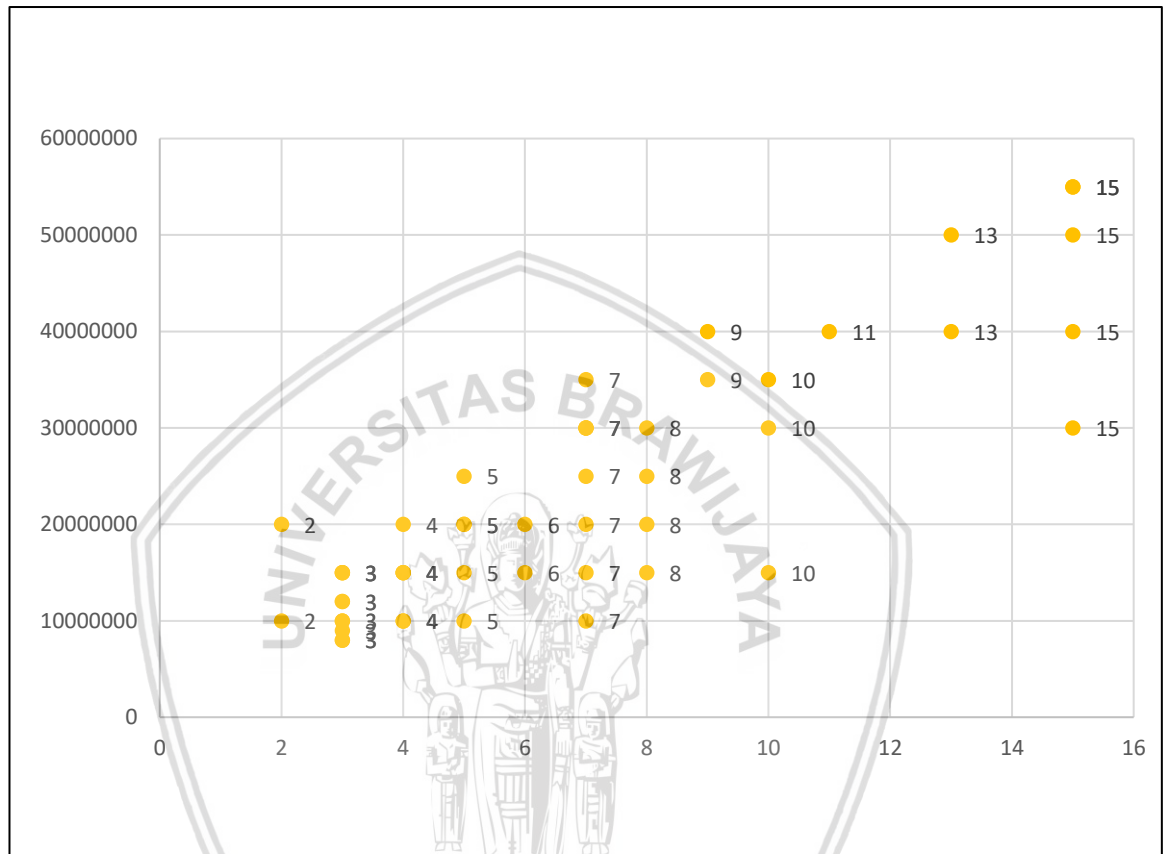


Sumber: Data diolah Peneliti, 2018

Dari gambar 4.7 dapat disimpulkan bahwasanya nilai produksi yang diperoleh pada industri batik kampung laweyan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dapat kita lihat pada gambar diatas apabila nilai produksi yang diterima oleh industri tersebut kecil maka kebanyakan mereka mempunyai tenaga kerja yang sedikit. Dapat kita lihat bahwasanya nilai produksi yang didapatkan antara 10.000.000 – 30.000.000 mempunyai maksimal 10 pekerja sedangkan nilai produksi diatas 30.000.000 tenaga kerja yang dimiliki

lebih dari 10 pekerja. Hal ini membuktikan bahwasanya nilai produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

**Gambar 4.8: Perbandingan Nilai Produksi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kampung Batik Kauman Tahun 2017**



Sumber: Data diolah Peneliti, 2018

Dari gambar 4.8 dapat disimpulkan selain kampung batik laweyan yaitu pada kampung batik kauman. Nilai produksi yang diperoleh pada industri batik kampung kauman nilai produksi juga mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Dapat dilihat bahwasanya nilai produksi yang diatas 30.000.000 juga mempunyai tenaga kerja yang cukup banyak yaitu 9-15 tenaga kerja. Sebaliknya jika nilai produksi yang diperoleh oleh industri sedikit maka tenaga kerja yang dimiliki juga hanya sedikit yaitu hanya 3 – 9 tenaga kerja, hal ini membuktikan bahwasanya nilai produksi dapat mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja

di industry pengolahan batik yaitu kampung batik laweyan dan kampung batik kauman. di kampung batik laweyan dan kauman sendiri

#### **4.4.5 Pengaruh Variabel Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

Dari ketiga variabel diatas yang terakhir yaitu variabel tingkat upah usaha Berdasarkan pengujian secara parsial hasil analisis membuktikan bahwa variabel tingkat upah di kampung batik laweyan dan kampung batik kauman memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Ditunjukkan dari hasil regresi bahwa di kampung batik Laweyan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0006 sedangkan di kampung batik kauman memiliki probabilitas sebesar 0.0000 hal ini dapat dikatakan mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif karena nilai probabilitasnya tidak lebih dari nilai alpha serta nilai koefisien yang bernilai positif. Permintaan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi dan tingkat upah. . Dalam pasar tenaga kerja bahwa apabila upah juga cukup fleksibel maka permintaan akan tenaga kerja selalu seimbang dengan penawaran akan tenaga kerja. Per definisi tidak ada kemungkinan timbulnya pengangguran sukarela. Artinya yaitu bahwa pada tingkat upah riil yang berlaku di pasar tenaga kerja semua orang yang yang bersedia untuk bekerja pada tingkat upah tersebut akan memperoleh pekerjaan. seperti yang ada pada Jurnal Ilmiah oleh Amin Budiawan tahun 2013 dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Industri Kecil Pengolahan Ikan di Kabupaten Demak menyatakan bahwa upah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Namun hal ini berbanding terbalik dengan teori yang menyatakan bahwa apabila terjadi peningkatan upah maka akan mengalami penurunan terhadap permintaan tenaga kerja dan menggantikan dengan mesin. Seperti yang terjadi pada kampung batik laweyan dan kampung batik kauman Kota Surakarta yang memperoleh hasil dari regresi yang

menyatakan bahwa tingkat upah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini berbanding terbalik dengan teori karena di industri pengolahan batik sendiri bahwasanya tingkat upah yang mengalami peningkatan tidak membuat para pengusaha untuk mengurangi tenaga kerja. Karena batik sendiri sangat membutuhkan tenaga manusia. Hal ini membuat walaupun di ganti dengan mesin karena tingkat upah yang meningkat maka hasilnya tidak akan efektif. Karena tanpa adanya SDM mesin pengolahan batik tersebut tidak akan jalan. Dan juga dari batik sendiri bahwasanya batik tulislah yang terbuat dari lungkisan tangan manusia sendiri lebih mahal harganya dan lebih di nikmati masyarakat di bandingkan dengan batik yang di hasilkan dari cap maupun mesin. Karena batik sendiri merupakan salah satu hand craft. Selain itu di kampung batik laweyan dan kampung batik kauman mempunyai upah yaitu minimal 1.000.000 - 1.500.000 namun loyalitas antara tenaga kerja dan pemilik usaha cukup tinggi. Jarang pekerja yang berpindah industry hanya untuk upah yang lebih tinggi terkecuali jika industry tempat dia bekerja mengalami kebangkrutan. Hal ini lah yang membuat tingkat upah di kampung batik Laweyan maupun di kampung batik Kauman mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 KESIMPULAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai pernyataan singkat tentang hasil analisis deskripsi dan pembahasan tentang hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan serta memberikan solusi yang ditujukan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian.

- A. Variabel modal, lamanya usaha, nilai produksi, dan tingkat upah mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM industry pengolahan batik di Kota Surakarta yaitu di kampung Batik laweyan dan Kampung Batik Kauman.
- B. Dalam penelitian ini variabel modal, lamanya usaha, nilai produksi, dan tingkat upah mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM batik di Kota Surakarta yaitu di Kampung Batik Laweyan dan Kampung batik Kauman.
- C. Diketahui bahwa keempat variabel yaitu modal, lamanya usaha, nilai produksi, dan tingkat upah mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di UMKM Batik di Kota Surakarta yaitu di Kampung Batik Laweyan dan Kampung Batik Kauman. bukan hanya itu saja dengan adanya UMKM ini seringkali mengembangkan sumberdaya yang tersedia banyak di daerah tersebut. Dengan hal ini membuktikan bahwa dengan adanya UMKM ini dapat meningkatkan perekonomian di daerah tersebut. Dan juga dengan adanya UMKM ini dapat mendayagunakan potensi ekonomi di sekitarnya untuk berkembang. Dalam hal ini maka dibutuhkan kebijakan dari pemerintah menyikapi permasalahan potensi daerah seperti di UMKM batik di kota Surakarta yaitu di kampung batik laweyan dan kauman menghadapi

persaingan dengan daerah-daerah lain penghasil batik juga seperti Yogyakarta, Pekalongan, dan Cirebon.

- D. Penelitian ini mendukung teori dari Boediono dalam Zamrowi (2007), bahwasanya salah satu faktor produksi yang digunakan dalam melakukan proses produksi yaitu tenaga kerja. Di dalam proses produksinya bahwasanya tenaga kerja memperoleh pendapatan/upah sebagai balas jasa dari usaha yang telah dilakukan.

## 5. 2 SARAN

1. Diharapkan dari keempat variabel diatas menjadi tolok ukur dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja baik di kampung batik laweyan maupun kampung batik kauman.
2. Diharapkan bagi pemerintah Kota Surakarta untuk memberi pelatihan untuk meningkatkan kemampuan para tenaga kerja di industri batik yaitu di kampung batik laweyan dan kampung batik kauman dan juga memberi bantuan kepada para pengusaha yaitu berupa alat yang digunakan untuk membatik sehingga aktivitas produksi yang dilakukan para tenaga kerja /karyawan dapat berjalan sesuai dengan ketentuan. Dan juga dapat berguna untuk meningkatkan produktivitas hasil.
3. Dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja dapat dilakukan dengan mengembangkan UMKM-UMKM yang telah ada maupun menciptakan UMKM yang baru agar dapat meningkatkan dalam penyerapan tenaga kerja yaitu mengurangi pengangguran. Karena telah terbukti dengan adanya UMKM ini banyak manfaat yang telah diperoleh seperti penyerapan tenaga kerja dan juga meningkatkan pendapatan daerah tersebut.
4. Diharapkan bagi pemerintah Kota Surakarta lebih meningkatkan lagi UMKM yang sudah ada yaitu seperti lebih giat lagi mengadakan pameran pameran yang bertema kan tentang hasil UMKM yang ada yang berfungsi untuk lebih



mengenalkan lagi ke masyarakat yang lebih luas tentang yang dihasilkan oleh UMKM Kota Surakarta Salah satunya yaitu seperti batik. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja.

5. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan topik yang sama diharapkan untuk dapat menambahkan variabel atau mengganti dengan variabel yang lain yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja hal ini bertujuan agar penelitian ini dapat lebih berkembang.



## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. 2016. *Bab IV Rekomendasi Pengembangan Industri Batik Kota Surakarta*. Surakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Surakarta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Buku Saku Kota Surakarta tahun 2016*. Surakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Surakarta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Perkembangan Sentra Triwulan 2016*. Surakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Surakarta
- \_\_\_\_\_. 2016. *Form Pengembangan UMKM Kota Surakarta*. Surakarta: Dinas Koperas dan UMKM Kota Surakarta
- \_\_\_\_\_. 2017. *Hasil Survey UMKM 2017*. Surakarta: Dinas Koperas dan UMKM Kota Surakarta
- \_\_\_\_\_. 2016. *Surakarta Dalam Angka 2016*. Surakarta: Badan Pusat Statistik Kota Surakarta
- \_\_\_\_\_. 2017. *Surakarta Dalam Angka 2017*. Surakarta: Badan Pusat Statistik Kota Surakarta
- \_\_\_\_\_. 2017. *Forum Pengembangan FEDEP Kota Surakarta*. Surakarta Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Surakarta
- Armstrong dan Philip Kotler. 2003. *Manajemen Pemasaran, Edisi Kesembilan*. Jakarta: PT. Indeks Gramedia
- Arikunto S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Ed Revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Basu, Swastha. 1995. *Pengantar Bisnis Modern*. Jakarta: Liberty.
- Bellante, Don & Mark Janson. 2006. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Jakarta: Fakultas. Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Boediono. 2014. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Budiawan, Amin. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Industri Kecil Pengolahan Ikan di Kabupaten Demak*. (Online). (lib.unnes.ac.id). Diakses tanggal 21 Februari 2017
- Dumairy. (1996). *Perekonomian indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Ghozali, Imam. 2011. *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS"*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, DN & Poter, DC. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Edisi kelima, Alih bahasa oleh Raden Carlos Mangungsong. Jakarta: Salemba Empat.
- Haryani, Sri, 2002. *Hubungan Industrial di Indonesia*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Jhingan, M.L., 2003, *Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian*, Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.

- Kuncoro, Haryo. 2002. *Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 7 Nomor 1: 45-54.
- Narimawati Umi, 2008, Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Teori Dan Aplikasi, Unikom, Bandung. PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Ni Made Santi Widiastuti. 2014. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Sektor UMKM (Studi Kasus UKM Kerajinan di Kabupaten Gianyar)*.
- Novarina Belly Sadhana. 2013. *Analisis Peranan Usaha Kecil dan Menengah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Malang*.
- Rejekiingsih, Tri Wahyu. 2004. *Mengukur besarnya peranan industri kecil dalam perekonomian di Provinsi Jawa Tengah*. Jurnal dinamika pembangunan Vol. 1 Nomor. 2: 125-136.
- Sapsuha, Syarifudin. 2009. *Penduduk, Kesempatan Kerja, dan Kinerja Perekonomian Daerah*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung
- Simanjuntak P J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Jakarta: FE UI.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, 2006, *Metode Penelitian Survei* (Editor), LP3ES, Jakarta
- Sudarsono dkk, 1988. *Ekonomi Sumber Daya Manusia, Karunia Jakarta*, Universitas Terbuka Jakarta.
- Sukirno, Sadono. (2004). *Makro Ekonomi. Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sulistiyastuti, Dyah Ratih 2004, 'Dinamika Usaha Kecil dan Menengah (UKM): Analisis Konsentrasi Regional UKM di Indonesia 1999-2001', Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 9, Nomor 2 Desember 2004, Halaman 143-164. <http://journal.uui.ac.id/index.php/JEP/article/view/617/543>  
Diakses tanggal 16 Februari 2018
- Sumarsono, S. 2009. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan*. Publik. Jogjakarta : Graha Ilmu
- Siburian, Vera Haryani. 2013. *Analisis Penyerapan Tenaga Pada Industri Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada Industri Kecil dan Menengah Furniture kayu di Kabupaten Jepara)*. (Online). (eprints.undip.ac.id). Diakses tanggal 18 Februari 2018
- Wicaksono. (2011). *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak*. (Online). (eprints.undip.ac.id). Diakses tanggal 1 Maret 2018

## LAMPIRAN

No	Modal (juta rupiah)	lama usaha (tahun)	Nilai produksi dalam satu bulan (juta rupiah)	Upah/bulan (juta rupiah)	Tenaga Kerja (orang)
1	50	12	30	1.5	10
2	50	5	10	1	4
3	30	7	10	1	5
4	20	10	10	1	4
5	40	10	20	1	5
6	10	7	10	1	3
7	50	20	50	1.5	15
8	10	10	15	1	7
9	10	15	20	1	7
10	30	10	15	1	5
11	10	15	30	1	4
12	10	5	10	1	3
13	20	3	10	1	3
14	10	12	7	1	3
15	15	8	10	1	5
16	50	20	60	1.5	15
17	50	15	60	1.5	15
18	8	10	10	1	7
19	5	3	5	1	3
20	40	10	40	1.5	15
21	5	3	7	1	3
22	50	17	50	1.5	15
23	50	11	40	1.5	14
24	50	5	5	1	5
25	50	8	40	1.5	10
26	60	7	30	1	7
27	30	5	10	1	6
28	20	4	20	1	7
29	20	5	15	1	3
30	65	7	50	1.5	10
31	40	3	5	1	5
32	35	10	20	1	7
33	10	2	10	1	3
34	15	4	15	1	4
35	20	3	5	1	4
36	15	8	8	1	3

37	30	5	10	1	4
38	60	10	15	1	8
39	50	10	20	1	7
40	50	15	10	1.5	10
41	10	4	10	1	3
42	30	6	6	1	8
43	5	1	8	1	2
44	10	3	5	1	2
45	50	12	10	1	6
46	40	7	7	1	7
47	35	5	8	1	3
48	20	15	10	1	2
49	60	11	50	1.5	13
50	5	7	8	1	2

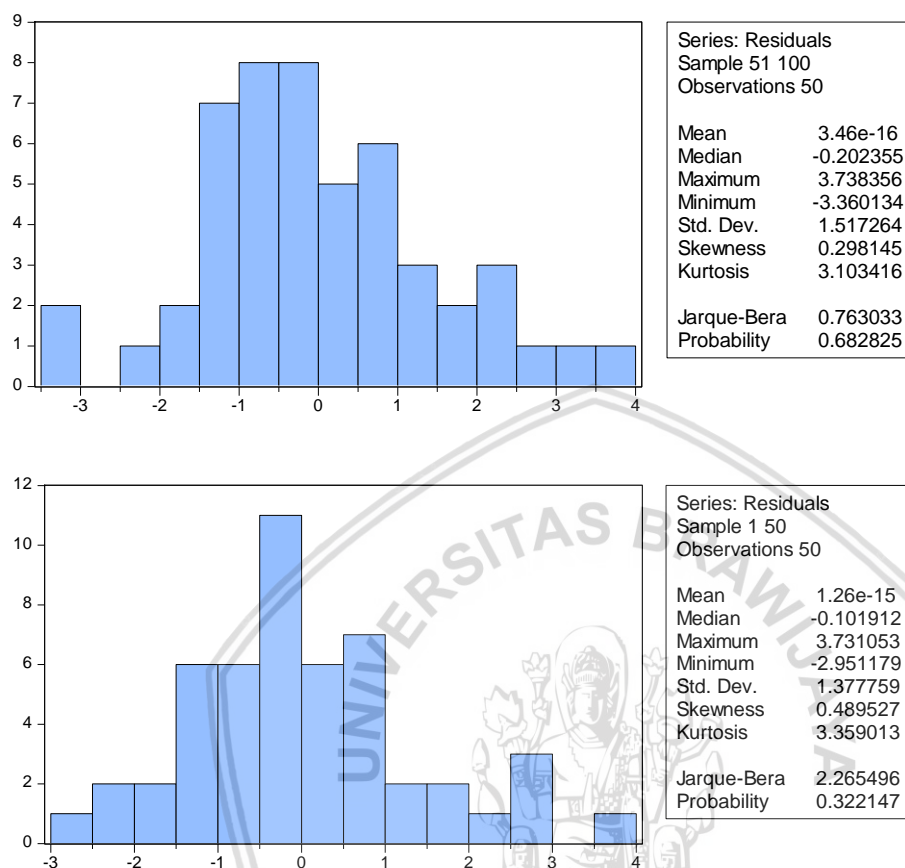
**Lampiran 1 Data Hasil Penelitian kuesioner di kampung batik laweyan**

**Lampiran 2 Data Hasil Penelitian kuesioner kampung batik kauman**

No.	Modal (juta rupiah)	lama usaha (tahun)	Nilai produksi dalam satu bulan (juta rupiah)	Upah/bulan (juta rupiah)	Tenaga Kerja (orang)
1	40	10	50	1.5	15
2	30	8	30	1	8
3	30	20	35	1	9
4	20	8	15	1	4
5	10	8	25	1	5
6	20	7	15	1	4
7	50	15	30	1.5	15
8	40	15	25	1	8
9	30	13	25	1	7
10	20	4	15	1	4
11	25	10	30	1.5	10
12	35	4	20	1	5
13	40	3	20	1	4
14	10	12	10	1	5
15	15	11	10	1	4
16	50	16	40	1.5	15
17	50	19	55	1.5	15
18	25	3	15	1	5
19	30	8	15	1	3
20	15	13	35	1.5	10

21	10	12	12	1	3
22	50	7	55	1.5	15
23	40	11	40	1.5	13
24	30	5	40	1	9
25	10	16	50	1.5	13
26	30	7	30	1	7
27	20	5	30	1	7
28	10	19	20	1	6
29	30	20	15	1	3
30	15	6	40	1.5	11
31	20	3	30	1	7
32	30	10	35	1	7
33	20	5	15	1	3
34	30	8	10	1	4
35	10	16	8	1	3
36	20	13	8	1	3
37	30	5	20	1	5
38	20	10	20	1	8
39	15	10	15	1	7
40	50	15	15	1.5	10
41	15	4	10	1	3
42	20	6	15	1	8
43	15	2	20	1	2
44	40	3	10	1	3
45	15	20	10	1	7
46	15	7	15	1	6
47	10	16	12	1	3
48	20	15	10	1	2
49	20	11	20	1	7
50	10	7	9	1	3

### Lampiran 3 Data Hasil Asumsi Klasik Uji Normalitas Kampung Batik Laweyan dan Kampung batik Kauman.



### Lampiran 4 Data Hasil Asumsi Klasik Uji Heteroskedastisitas Kampung Batik Laweyan dan Kampung batik Kauman.

#### Heteroskedasticity Test: Glejser (Laweyan)

F-statistic	0.344692	Prob. F(4,45)	0.8463
Obs*R-squared	1.486421	Prob. Chi-Square(4)	0.8290
Scaled explained SS	1.425864	Prob. Chi-Square(4)	0.8397

#### Heteroskedasticity Test: Glejser (Kauman)

F-statistic	0.792048	Prob. F(4,45)	0.5365
Obs*R-squared	3.288675	Prob. Chi-Square(4)	0.5107



Scaled explained SS                      3.551568    Prob. Chi-Square(4)                      0.4701

**Lampiran 5 Data Hasil Asumsi Klasik Uji Multikolinieritas Kampung Batik Laweyan dan Kampung batik Kauman.**

Variance Inflation Factors (Laweyan)

Date: 06/02/18    Time: 09:05

Sample: 51 100

Included observations: 50

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.481595	69.44526	NA
X1	0.000243	6.048275	1.647928
X2	0.003938	7.213229	1.671358
X3	0.000834	9.944842	4.077415
X4	4.344654	110.4917	3.717721

Variance Inflation Factors (Kauman)

Date: 06/02/18    Time: 09:05

Sample: 1 50

Included observations: 50

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.542128	37.30442	NA
X1	0.000375	7.073918	1.356613
X2	0.001719	5.263135	1.088535
X3	0.000523	8.825576	2.084832
X4	2.135353	65.85966	2.215984

### Lampiran 6 Deskripsi Data Kampung Batik Laweyan dan Kampung batik Kauman.

	X1	X2	X3	X4	Y
Mean	27.23000	9.090000	21.68000	1.110000	6.640000
Median	20.00000	8.000000	15.00000	1.000000	5.500000
Maximum	65.00000	20.00000	60.00000	1.500000	15.00000
Minimum	5.000000	1.000000	5.000000	1.000000	2.000000
Std. Dev.	15.99928	4.801294	14.91855	0.208167	3.917121
Skewness	0.516692	0.505087	1.069875	1.351853	0.932571
Kurtosis	2.068564	2.461291	3.063622	2.827506	2.823670
Jarque-Bera	8.064391	5.461086	19.09407	30.58241	14.62436
Probability	0.017735	0.065184	0.000071	0.000000	0.000667
Sum	2723.000	909.0000	2168.000	111.0000	664.0000
Sum Sq. Dev.	25341.71	2282.190	22033.76	4.290000	1519.040
Observations	100	100	100	100	100

### Lampiran 7 Data Hasil Regresi Kampung Batik Laweyan dan Kampung batik Kauman

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 06/02/18 Time: 09:02

Sample: 51 100

Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.046346	1.865903	-3.240439	0.0022
X1	0.043095	0.015573	2.767253	0.0082
X2	0.136091	0.062750	2.168773	0.0354
X3	0.076155	0.028880	2.636949	0.0114
X4	7.741656	2.084383	3.714123	0.0006
R-squared	0.855785	Mean dependent var		6.420000
Adjusted R-squared	0.842966	S.D. dependent var		3.995354

S.E. of regression	1.583262	Akaike info criterion	3.851491
Sum squared resid	112.8024	Schwarz criterion	4.042694
Log likelihood	-91.28728	Hannan-Quinn criter.	3.924302
F-statistic	66.75834	Durbin-Watson stat	1.612979
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 06/02/18 Time: 08:59

Sample: 1 50

Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.576729	1.241825	-5.296021	0.0000
X1	0.042266	0.019369	2.182193	0.0344
X2	0.089969	0.041459	2.170068	0.0353
X3	0.151347	0.022872	6.617209	0.0000
X4	7.190332	1.461285	4.920556	0.0000
R-squared	0.872937	Mean dependent var		6.860000
Adjusted R-squared	0.861642	S.D. dependent var		3.865124
S.E. of regression	1.437690	Akaike info criterion		3.658591
Sum squared resid	93.01282	Schwarz criterion		3.849794
Log likelihood	-86.46479	Hannan-Quinn criter.		3.731402
F-statistic	77.28860	Durbin-Watson stat		1.983667
Prob(F-statistic)	0.000000			



Lampiran 8 Foto Pengolahan Batik di Kampung Batik Laweyan dan Kampung batik Kauman





